

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN ALAT
PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA PABRIK BAGIAN BONGKAR MUAT
KELAPA SAWIT PT PERKEBUNAN LEMBAH BHAKTI ASTRA
DI ACEH SINGKIL TAHUN 2022**



OLEH:

WIDYA ELZA

NPM: 1707110120

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN ALAT
PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA PABRIK BAGIAN BONGKAR MUAT
KELAPA SAWIT PT PERKEBUNAN LEMBAH BHAKTI ASTRA
DI ACEH SINGKIL TAHUN 2022**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



OLEH:

WIDYA ELZA

NPM: 1707110120

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH**

2023

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WIDYA ELZA
NPM : 1707110120
Fakultas : Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh
Peminatan : Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA PABRIK
BAGIAN BONGKAR MUAT KELAPA SAWIT PT PERKEBUNAN LEMBAH
BHAKTI ASTRA DI ACEH SINGKIL TAHUN 2022

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah hasil karya sendiri/tidak dibuat oleh orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini dibuat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang ditetapkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM UNMUHA) termasuk pembatalan hasil sidang skripsi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, 24 Agustus 2023

nulis



WIDYA ELZA
1707110120

ABSTRAK

Nama : WIDYA ELZA

NPM : 1707110120

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA PABRIK BAGIAN BONGKAR MUAT KELAPA SAWIT PT PERKEBUNAN LEMBAH BHAKTI ASTRA DI ACEH SINGKIL TAHUN 2022

xiii + 97 halaman + 14 tabel + 4 gambar

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang baik merupakan hal penting untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja. Lebih dari 2.78 juta orang meninggal dunia setiap tahunnya akibat kecelakaan kerja. Sedangkan di Indonesia angka kecelakaan kerja pada 2020 mencapai 177.161 kasus. Tercatat sebanyak 15 orang pekerja PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra mengalami kecelakaan kerja yaitu berupa luka bakar, rasa nyeri dan terkilir. Salah satu pencegahan terjadinya kecelakaan kerja yaitu dengan cara menggunakan APD. Namun kesadaran pekerja Indonesia dalam mematuhi kebijakan K3 masih rendah, terbukti dari 24.425 perusahaan sebanyak 52% atau 12.745 perusahaan melanggar norma K3. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, kondisi APD dan pengawasan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja pabrik bagian bongkar muat kelapa sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra di Aceh Singkil.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian seluruh pekerja pabrik bagian bongkar muat kelapa sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra. Sampel pada penelitian adalah total sampling yaitu sebanyak 58 pekerja. Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 10-19 Oktober 2022 menggunakan kuesioner dengan alat ukur wawancara. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *chi square* menggunakan program komputer Stata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 55.17% pekerja menggunakan APD dan 44.83% pekerja tidak menggunakan APD saat bekerja. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan (*p value* 0.0001), sikap (*p value* 0.0001), kondisi APD (*p value* 0.0001), dan pengawasan (*p value* 0.0001) dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja pabrik bagian bongkar muat.

Penerapan dan perilaku penggunaan APD pada pekerja sudah baik terlihat dengan adanya *safety sign* di beberapa titik perusahaan. Tetapi masih ada beberapa pekerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja. Maka diharapkan kepada manajemen perusahaan untuk memberikan pemahaman kepada pekerja tentang pentingnya pengetahuan dan kepatuhan dalam pemakaian APD, melalui program pelatihan K3 secara umum dan pemakaian APD secara khusus serta dapat memberikan himbauan kepada pekerja dengan membuat SOP dan mensosialisasikan jadwal pengawasan mengenai APD secara rutin, dan mempertegas sanksi bagi pekerja yang tidak menggunakan APD.

Kata Kunci : APD, pengetahuan, sikap, pengawasan

Daftar Kepustakaan : 49 Bacaan (1999-2021)

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi Ini Telah Disetujui Untuk Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, 24 Agustus 2023

Pembimbing I



Dr. Radhiah Zakaria, M.Sc

Pembimbing II



Aryandi Darwis, SKM., MKM

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dr. Basri Aramico Ib, SKM., MPH
NIK. 19811029 200603 1001

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN ALAT
PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA PABRIK BAGIAN BONGKAR MUAT KELAPA
SAWIT PT PERKEBUNAN LEMBAH BHAKTI ASTRA DI ACEH SINGKIL TAHUN 2022**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

OLEH:

WIDYA ELZA NPM:
1707110120

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
Telah lulus ujian skripsi pada hari Jumat, 10 Februari 2023

Banda Aceh, 24 Agustus 2023

Pembimbing I



Dr. Radhiah Zakaria, M.Sc

Pembimbing II



Aryandi Darwis, SKM., MKM

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dr. Basri Aramico Ib, SKM., MPH
NIK. 19811029 200603 1001

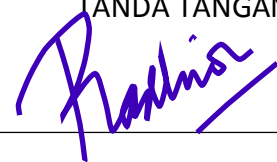
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini Telah Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

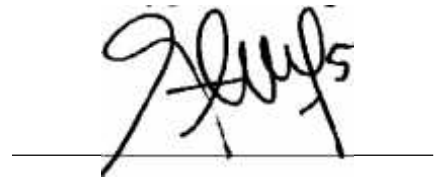
Banda Aceh, 24 September 2023

TANDA TANGAN

Pembimbing I : Dr. Radhiah Zakaria, M.Sc



Pembimbing II : Aryandi Darwis, SKM., MKM



Penguji I : Tahara Dilla Santi, M.Biomed



Penguji II : Wardiati, SKM, M.Kes



Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dr. Basri Aramico Ib, SKM., MPH
NIK. 19811029 200603 1001

BIODATA

Nama : Widya Elza
Tempat/Tgl. Lahir : Seubadeh, 16 Juli 1999
Agama : Islam
Status Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Batoh
Nama Orang Tua
 1. Ayah : Hidayat Syah
 2. Ibu : Nur Faridah
Pekerjaan Orang Tua
 1. Ayah : Wiraswasta
 2. Ibu : PNS
Alamat Orang Tua : Aceh Singkil Kecamatan Gunung Meriah Desa Sidorejo Dusun 4
Riwayat pendidikan
 1. Tahun 2005-2011 : SD Negeri 1 Silabuhan
 2. Tahun 2011-2014 : SMP Negeri 3 Gunung Meriah
 3. Tahun 2014-2017 : SMA Negeri 1 Gunung Meriah
 4. Tahun 2017-2023 : FKM Unmuha

Karya Tulis:

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA PABRIK BAGIAN BONGKAR MUAT KEPALA SAWIT PT PERKEBUNAN LEMBAH BHAKTI ASTRA DI ACEH SINGKIL TAHUN 2022

Tertanda

Widya Elza

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena hanya dengan berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA PABRIK BAGIAN BONGKAR MUAT KELAPA SAWIT PT PERKEBUNAN LEMBAH BHAKTI ASTRA DI ACEH SINGKIL TAHUN 2022”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh. Dengan terwujudnya skripsi ini, maka dengan penuh keikhlasan penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ibu Dr. Radhiah Zakaria, M.Sc selaku pembimbing I dan juga kepada Bapak Aryandi Darwis, SKM., MKM selaku pembimbing II, yang mana beliau berdua telah memberikan arahan, bimbingan serta dukungan mulai dari awal sampai akhir penulisan Skripsi ini, tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Aslam Nur, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Bapak Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, PhD selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Tahara Dilla Santi, M. Biomed dan Ibu Wardiati, SKM, M.Kes selaku dosen penguji yang telah memberikan dukungan dan masukan yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Para Dosen dan Staf Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

5. Ibu Putri Ariscasari, SKM., MKKK selaku Ketua Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja.
6. Teristimewa penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ayahanda dan Ibunda serta keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis selama ini.
7. Semua teman-teman dan sahabat yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membantu demi kesempurnaan skripsi ini pada masa yang akan datang.

Akhirnya dengan satu harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi semua kalangan yang membacanya, Amiin.

Banda Aceh, 19 Desember 2022
Tertanda,

WIDYA ELZA

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
BIODATA PENULIS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
 BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	 8
2.1 Alat Pelindung Diri (APD).....	8
2.1.1 Definisi Penggunaan APD	8
2.1.2 Syarat APD	9
2.1.3 Jenis-jenis APD	9
2.1.4 Masalah Pemakaian APD	10
2.1.5 Alat Pelindungan APD pada Pabrik Kelapa Sawit	11
2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi dengan Perilaku Penggunaan APD ...	12
2.2 Hubungan Perilaku Penggunaan APD pada Pekerja Kelapa Sawit	14
2.2.1 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan APD pada Pekerja Kelapa Sawit Bagian Bongkar Muat	14
2.2.2 Hubungan Sikap dengan Perilaku Penggunaan APD pada Pekerja Kelapa Sawit Bagian Bongkar Muat	16
2.2.3 Hubungan Kelengkapan/Kondisi APD dengan Perilaku Penggunaan APD pada Pekerja Kelapa Sawit Bagian Bongkar Muat	18
2.2.4 Hubungan Pengawasan dengan Perilaku Penggunaan APD pada Pekerja Kelapa Sawit Bagian Bongkar Muat	19
2.3 Kerangka Teoritis.....	21
 BAB III KERANGKA KONSEP	 22
3.1 Kerangka Konsep	22
3.2 Variabel Penelitian.....	22
3.3 Definisi Operasional.....	23

3.4	Cara Pengukuran Variabel	24
3.5	Hipotesis Penelitian	26
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....		27
4.1	Jenis Penelitian	27
4.2	Populasi dan Sampel.....	27
4.3	Pengumpulan Data	28
4.4	Waktu dan Lokasi Penelitian	29
4.5	Pengolahan Data	29
4.6	Analisis Data	31
4.7	Penyajian Data.....	32
BAB V GAMBARAN UMUM		33
5.1	Sejarah PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra	33
5.2	Visi dan Misi PT Perkebunan Bhakti Astra.....	34
5.3	Catur Dharma Astra	34
5.4	Program Kerja PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra	34
5.5	Sapta Budaya PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra	35
BAB VI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		36
6.1	Hasil Penelitian	36
6.2	Pembahasan	45
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN		53
7.1	Kesimpulan	53
7.2	Saran	54
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional	23
Tabel 6.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Pekerja Pabrik Bagian Bongkar Muat Kelapa Sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra Aceh Singkil Tahun 2022	36
Tabel 6.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja Pekerja Pabrik Bagian Bongkar Muat Kelapa Sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra Aceh Singkil Tahun 2022	37
Tabel 6.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Pekerja Pabrik Bagian Bongkar Muat Kelapa Sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra Aceh Singkil Tahun 2022	37
Tabel 6.4 Distribusi Frekuensi Perilaku Penggunaan APD Pekerja Pabrik Bagian Bongkar Muat Kelapa Sawit PT Perkebunan Lembah Bhhakti Astra Tahun 2022	38
Tabel 6.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pekerja Pabrik Bagian Bongkar Muat Kelapa Sawit PT Perkebunan Lembah Bhhakti Astra Tahun 2022 38	38
Tabel 6.6 Distribusi Frekuensi Sikap Pekerja Pabrik Bagian Bongkar Muat Kelapa Sawit PT Perkebunan Lembah Bhhakti Astra Tahun 2022	39
Tabel 6.7 Distribusi Frekuensi Kondisi APD Pekerja Pabrik Bagian Bongkar Muat Kelapa Sawit PT Perkebunan Lembah Bhhakti Astra Tahun 2022	39
Tabel 6.8 Distribusi Frekuensi Pengawasan Pekerja Pabrik Bagian Bongkar Muat Kelapa Sawit PT Perkebunan Lembah Bhhakti Astra Tahun 2022	40
Tabel 6.9 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan APD pada Pekerja Pabrik Bagian Bongkar Muat Kelapa Sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra Aceh Singkil Tahun 2022	41
Tabel 6.10 Hubungan Sikap dengan Perilaku Penggunaan APD pada Pekerja Pabrik Bagian Bongkar Muat Kelapa Sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra Aceh Singkil Tahun 2022	42
Tabel 6.11 Hubungan Kondisi APD dengan Perilaku Penggunaan APD pada Pekerja Pabrik Bagian Bongkar Muat Kelapa Sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra Aceh Singkil Tahun 2022	43
Tabel 6.12 Hubungan Pengawasan dengan Perilaku Penggunaan APD pada Pekerja Pabrik Bagian Bongkar Muat Kelapa Sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra Aceh Singkil Tahun 2022	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 APD Pekerja Pabrik Kelapa Sawit	11
Gambar 2.2 Kerangka Teoritis	21
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	22
Gambar 5.1 PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Informasi Kepada Responden
Lampiran 2	Pernyataan Persetujuan Responden
Lampiran 3	Kuesioner Penelitian
Lampiran 4	Tabel Skor
Lampiran 5	Master Tabel
Lampiran 6	<i>Output</i> Stata
Lampiran 7	<i>Output</i> Jawaban Kuesioner
Lampiran 8	Dokumentasi
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian
Lampiran 10	Surat Balasan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut International Labour Organization (ILO, 2018), perkiraan terdapat lebih dari 1,8 juta orang meninggal dunia setiap tahunnya akibat kecelakaan kerja di kawasan Asia dan Pasifik. Di tingkat global, lebih dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (ILO, 2018). Dan berdasarkan data ILO menyatakan pada tahun 2015, setiap hari terjadi sekitar 6.000 kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban fatal di dunia, sedangkan di Indonesia terdapat 20 kasus kecelakaan kerja yang dialami para buruh dari setiap 100 ribu tenaga kerja (ILO, 2017).

Di Indonesia sendiri angka kecelakaan kerja cukup mengkhawatirkan, berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, hingga akhir 2015 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus, tahun 2016 sebanyak 101.368 kasus, tahun 2017 sebanyak 123.041 kasus, tahun 2018 sebanyak 173.415 kasus, tahun 2019 sebanyak 114.235 kasus dan pada tahun 2020 BPJS mencatat sebanyak 177.161 kasus kecelakaan kerja (BPJS, 2020).

Undang-undang RI No. 13 tahun 2003 menegaskan bahwa setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan. yang dimaksud dengan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan,

pelaksanaan, tanggung jawab, prosedur, proses, dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif (Suma'mur, 2013).

Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan dan Perundang-undangan tentang perlindungan tenaga kerja maka salah satu cara untuk pencegahan kecelakaan, bahaya-bahaya lingkungan kerja, penyakit akibat kerja dan keselamatan kerja adalah dengan menggunakan alat pelindung diri. Dengan kata lain bahwa APD merupakan keputusan terakhir yang di ambil dalam pengendalian bahaya di tempat kerja (Silaban, 2015).

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan tahap akhir dari metode pengendalian kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Meskipun demikian, penggunaan APD akan menjadi sangat penting apabila pengendalian secara teknis dan administratif telah dilakukan secara maksimal namun potensi risiko masih tergolong tinggi. Besarnya manfaat dari penggunaan APD ini pada saat bekerja tidak menjamin semua pekerja akan memakainya, karena ternyata masih banyak juga pekerja yang tidak menggunakannya. Keefektifan penggunaan APD terbentuk dari tenaga kerja sendiri. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja dalam kepatuhan penggunaan APD yang telah disediakan oleh perusahaan yaitu pengetahuan, sikap, kondisi APD, pengawasan dan lingkungan sosial (Sinaga, 2017).

Kenyataannya kesadaran masyarakat Indonesia dalam mematuhi kebijakan K3 masih rendah. Menurut data Kementerian Tenaga Kerja Dan Transmigrasi (Kemenakertrans), tercatat dari 24.425 perusahaan yang terdaftar, sebanyak 52%

atau 12.745 perusahaan melanggar norma K3 pada 2013. Dari jumlah itu, sebanyak 12.657 perusahaan telah melaksanakan norma K3 pasca penerbitan nota peringatan pertama dan kedua (Siregar, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan Arianto wibowo (2010) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara penggunaan APD dengan kebijakan yang diambil Perusahaan, responden yang menyatakan tidak ada kebijakan dalam penggunaan APD cenderung 87,04 kali tidak menggunakan APD dari pada responden yang menyatakan ada kebijakan dalam menggunakan APD. Manfaat dari penggunaan APD pada saat bekerja tidak menjamin semua pekerja akan memakainya karena ternyata masih banyak juga pekerja yang tidak menggunakannya. Banyak faktor yang mempengaruhi tindakan pekerja sehingga tidak menggunakan APD yang telah disediakan oleh perusahaan yaitu dari faktor lingkungan yang terdiri dari faktor fisik, kimia, biologi, ergonomi, dan psikologi. Dari faktor manusia yaitu umur, pengetahuan, pendidikan, sikap, perilaku, kenyamanan, keterampilan serta dari segi faktor pekerja dan manajemen yaitu jam kerja, pergesaran waktu, masa kerja, kelengkapan APD, pelatihan dan pengawasan (Priatma dkk, 2000).

PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra mempunyai perkebunan sawit terbesar di Aceh Singkil. Perusahaan ini bergerak di bidang usaha perkebunan dan pengolahan kelapa sawit yang menghasilkan CPO (*Crude Palm Oil*) dan PK (*Palm Kernel*). Perusahaan ini memiliki pabrik kelapa sawit dengan 4 tahap pengolahan, yaitu: pengangkutan buah ke pabrik, proses sterilisasi, proses press, dan proses verifikasi. Setiap proses tahapan pengolahan terdapat risiko terjadinya kecelakaan kerja untuk itu perlu meningkatkan program kesehatan dan keselamatan kerja (K3), salah

satunya mengawasi dan menegaskan kepada para pekerja pentingnya menggunakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap sesuai peraturan yang sudah ada pada setiap jam kerjanya.

Berdasarkan data PT Lembah Bhakti Astra, bahwa yang bekerja dibagian bongkar muat di perusahaan tersebut hanya pegawai tetap tidak ada pegawai PKWT (perjanjian kerja waktu tertentu) atau PHL (pegawai harian lepas). Pada tahun 2019 tercatat kasus kecelakaan kerja yang melibatkan 15 orang pekerja, akibat dari kecelakaan tersebut seperti luka terbakar, rasa nyeri, dan terkilir. Salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja yaitu diakibatkan cara kerja yang tidak aman (*unsafe action*) dan lingkungan kerja yang tidak aman (*unsafe condition*) (Laporan PT Lembah Bhakti Astra). Dari hasil observasi awal di PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra terlihat bahwa penerapan manajemen K3 belum terlaksana secara sempurna, dikarenakan masih terdapat pekerja yang kurang memiliki kesadaran diri tentang pentingnya penggunaan APD saat bekerja. Masih ada beberapa pekerja yang diamati tidak memakai APD sehingga dapat menimbulkan kecelakaan kerja dan dapat merugikan perusahaan dan diri sendiri. Sehingga dari permasalahan diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja Pabrik Bagian Bongkar Muat Kelapa Sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra di Aceh Singkil Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Perilaku penggunaan APD pada pekerja pabrik kelapa sawit sangat penting untuk mengurangi kecelakaan kerja dan berdasarkan data laporan ILO (2013) tercatat lebih dari 2,34 juta orang di dunia meninggal dunia akibat kecelakaan kerja dan

penyakit akibat kerja. Di Indonesia tahun 2015 tercatat sebanyak 105.182 kasus, tahun 2016 sebanyak 101.368 kasus, tahun 2017 sebanyak 123.041 kasus, tahun 2018 sebanyak 173.415 kasus, tahun 2019 sebanyak 114.235 kasus dan pada tahun 2020 BPJS mencatat sebanyak 177.161 kasus kecelakaan kerja.

Berdasarkan data PT Lembah Bhakti Astra kasus kecelakaan kerja makin menurun setiap tahun nya pada tahun 2019 tercatat kasus kecelakaan kerja 15 orang pekerja, akibat dari kecelakaan seperti luka terbakar, rasa nyeri, dan terkilir, dan penyebab kecelakaan kerja dikarenakan lingkungan kerja dan cara bekerjanya, hasil observasi awal di PT Kelapa Sawit Perkebunan Lembah Bhakti Astra menunjukkan perilaku penggunaan APD saat bekerja masih kurang. Karena masih ada pekerja yang tidak menggunakan APD sehingga dapat menimbulkan kecelakaan kerja dan dapat merugikan perusahaan dan diri sendiri.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, kondisi APD, lingkungan sosial, dan pengawasan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja pabrik kelapa sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra di Aceh Singkil tahun 2022.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan perilaku penggunaan APD pada pekerja pabrik kelapa sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra di Aceh Singkil tahun 2022.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja pabrik kelapa sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra Bagian Bongkat Muat di Aceh Singkil tahun 2022.
2. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja pabrik kelapa sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra Bagian Bongkar Muat di Aceh Singkil tahun 2022.
3. Untuk mengetahui hubungan kondisi APD dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja pabrik kelapa sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra Bagian Bongkar Muat di Aceh Singkil tahun 2022.
4. Untuk mengetahui hubungan pengawasan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja pabrik kelapa sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra Bagian Bongkar Muat di Aceh Singkil tahun 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah dilaksanakan penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilan penulis dalam melakukan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk diadakan penelitian selanjutnya sehingga menambah pengetahuan bagi para pembaca.

c. Bagi Karyawan PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra

Mengetahui bahaya dan efek yang menimbulkan jika tidak menggunakan APD saat bekerja sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

2.1.1 Definisi Penggunaan APD

APD adalah sarana yang dipakai oleh pekerja untuk menghindari bahaya yang terjadi terutama yang mengancam tubuh pekerja (Buntarto, 2015). Buntarto (2015) menyatakan APD merupakan perlengkapan wajib bagi pekerja untuk menjaga diri dari risiko kerja. Occupational Safety and Health Administration (OSHA) (2004) menyatakan bahwa APD dapat diartikan dengan alat pelindung kerja dari paparan berbagai bahaya kerja seperti penyakit akibat bahan berbahaya baik dalam sifat kimia, biologi, radiasi dan lain-lain (OSHA, 2004).

Selain itu terdapat beberapa Peraturan Pemerintah atau Undang-Undang lainnya yang mengatur tentang APD yaitu:

- 1) Instruksi Menteri Tenaga Kerja NO.INS.02/M/BW/BK/1984 tentang Pengesahan Alat Pelindung Diri.
- 2) Surat Edaran Dirjen Biawas No.SE/06/BW/1997 tentang Pendaftaran Alat Pelindung Diri.

2.1.2 Syarat APD

Penyediaan APD bertujuan untuk melindungi seluruh pekerja bukan hanya secara individu. Syarat APD menurut Silaban (2015) meliputi;

- 1) Dapat melindungi pekerja dari risiko kerja
- 2) Nyaman dikenakan, tidak berat.

- 3) Fleksibel
- 4) Model menarik.
- 5) Awet.
- 6) Aman digunakan.
- 7) Sesuai standar APD.
- 8) Tidak mengganggu gerakan dan sensori pengguna.
- 9) Mudah dirawat (suku cadang mudah diperoleh)

2.1.3 Jenis-jenis APD

Adapun jenis-jenis APD menurut Elsaday Septiani BR. Situmorang (2021) sebagai berikut:

- a. Alat Pelindung Kepala/*Safety Helmet* Pemakaian alat pelindung diri bertujuan untuk melindungi kepala dari terbentur dan terpukul yang dapat menyebabkan luka juga melindungi kepala dari pernafasan, radiasi, api dan bahan-bahan kimia berbahaya serta melindungi agar rambut tidak terjatuh dalam mesin berputar.
- b. Alat Pelindung Mata/*Safety Glasses* yaitu Kacamata pengaman diperlukan untuk melindungi mata dari kemungkinan kontak bahaya karena percikan atau kemasukan debu, gas, uap, cairan korosif, partikel melayang atau terkena radiasi gelombang elektromagnetik.
- c. Alat Pelindung Telinga/*Ear Plug/Ear Muff* Selain untuk melindungi pemakaiannya dari bahaya percikan api atau logam panas, alat ini juga bekerja untuk mengurangi intensitas, suara yang masuk ke dalam telinga.
- d. Alat Pelindung Pernafasan/*Respirator* Merupakan alat yang berfungsi untuk melindungi pernafasan terhadap gas, uap, debu, atau udara yang terkontaminasi

di tempat kerja yang bersifat racun, korosif maupun rangsangan. Alat pelindung pernafasan dapat berupa masker yang berguna mengurangi debu atau partikel-partikel yang lebih besar yang masuk ke dalam pernafasan.

- e. Alat Pelindung Tangan Alat ini berguna untuk melindungi tangan dari benda-benda tajam, bahan-bahan kimia, benda panas atau dingin dan kontak arus listrik. Alat pelindung ini dapat terbuat dari karet, kulit, kain katun.
- f. Alat Pelindung Kaki/*Safety Shoes* Alat ini berguna untuk melindungi kaki dari benda-benda tajam, larutan kimia, benda panas dan kontak listrik. Dapat terbuat dari kulit yang dilapisi dengan metal dan sol dari karet.
- g. Pakaian Pelindung Alat ini berguna untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari percikan api, panas, dingin, cairan kimia dan oli, bahan yang terbuat dari drill, kulit, plastik, asbes dan kain yang dilapisi dengan aluminium.

2.1.4 Masalah Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)

Menurut Silaban (2015) Adapun yang menjadi masalah dalam pemakaian alat pelindung diri (APD), yaitu sebagai berikut:

- 1. Pekerja, yaitu:
 - a. Tidak cocok/ pas untuk dipakai.
 - b. Tidak nyaman digunakan untuk waktu yang lama karena menahan panas/uap air dan sesak.
 - c. tidak praktis (fleksibel) untuk dipakai.
 - d. Tidak enak dipakai dan dipandang.
 - e. Menghambat/membatasi gerakan dalam bekerja.
 - f. Mengganggu komunikasi dan penglihatan.

- g. Cepat lelah karena berat dan mengurangi efisiensi kerja.
- h. APD tidak dipakai karena alasan kesehatan (penderita penyakit jantung, paru/emphisema).
- i. Tidak sadar atau tidak mengerti manfaat pemakaiannya.
- j. Tidak sesuai dengan bahaya yang ada.
- k. Tidak ada sanksi jika tidak menggunakannya.
- l. Mengikuti sikap atasan yang tidak memakai juga APD yang disediakan.

2. Perusahaan

- a. Ketidaktahuan dari perusahaan tentang APD yang sesuai dengan jenis resiko yang ada.
- b. Sikap dari perusahaan yang mengabaikan APD.
- c. Dianggap hanya pekerjaan yang sia-sia karena tidak adanya pekerja yang mau memakainya.
- d. Pengadaan APD yang asal beli dan tidak sesuai dengan jumlah tenaga kerja yang beresiko kecelakaan kerja (Silaban, 2015).

2.1.5 Alat Pelindung Diri (APD) pada Pabrik Kelapa Sawit

Alat pelindung diri khusus pada pabrik kelapa sawit adalah: kacamata, helm, sarung tangan dan sepatu boot (Suryantoro, 2014), seperti terlihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 APD Pekerja Pabrik Kelapa Sawit

2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan APD

Menurut Benny L. Priatma (2000) faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD yaitu sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan salah satu faktor dalam komponen person pada teori safety triad yang akan mempengaruhi kepatuhan. Teori safety triad ini berarti menjelaskan bahwa pengetahuan seharusnya memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku penggunaan APD. Pengetahuan adalah hal apa yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana, dan sebagainya (Nototmodjo, 2014).

b. Sikap

Menurut teori perilaku Bloom yang menjelaskan bahwa perilaku merupakan fungsi dari faktor predisposisi yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang ada didalamnya terdapat sikap dari individu. Sikap responden mempengaruhi tindakan responden dalam menggunakan APD di tempat kerja (Sudarmo, 2016). Sebanyak 24 orang (58,5%) setuju dalam hal penggunaan APD, sedangkan terdapat 7 orang yang tidak setuju menggunakan APD, dalam hal ini terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan APD (Noviandry, 2013).

c. Usia

Usia adalah perhitungan waktu hidup yang telah ditempuh seseorang yang dimulai dari saat kelahiran seseorang tersebut hingga sekarang ini yang diukur

dalam tahun. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2019) menyebutkan bahwa usia memiliki hubungan yang bernilai negatif yaitu semakin tua usia tenaga kerja, semakin rendah penggunaan APD.

d. Masa Kerja

Masa kerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja bekerja di suatu tempat dan masa kerja dikategorikan menjadi 3 yaitu:

- 1) Masa kerja baru : < 6 tahun
- 2) Masa kerja sedang : 6-10 tahun
- 3) Masa kerja lama : > 10 tahun

e. Kondisi APD Dalam suasana kerja, kenyamanan tempat kerja dan juga fasilitas/ketersediaan alat pelindung diri (APD) akan meningkatkan prestasi kerja dari setiap tenaga kerja. Sehingga dengan demikian, diharapkan setiap fasilitas atau perlengkapan kerja yang di pakai dapat menimbulkan kenyamanan dalam pemakaiannya sehingga pekerja bekerja secara optimal.

f. Pelatihan K3

Menurut Notoatmodjo (2014) menunjukkan bahwa pelatihan merupakan proses untuk merubah perilaku pekerja. Sementara pelatihan tenaga kerja merupakan usaha meningkatkan kemampuan kerja menyesuaikan pekerjaanya.

g. Pengawasan

Menurut Effendi (2014) menyatakan bahwa tanpa adanya dilaksanakan pengawasan yang baik, walau sebaik apapun kegiatan pekerjaan dilakukan, itu tidak dapat dikatakan berhasil. Tujuan dilaksanakan pengawasan adalah (Aditama dkk, 2002):

- 1) Pencapaian tujuan agar target unit dapat tercapai.
- 2) Untuk meningkatkan disiplin pekerja, khususnya dalam pemakaian.

Pengawasan penyakit akibat kerja. Berupa pengamatan dan evaluasi secara kualitatif dan kuantitatif:

- 1) Pengamatan semua bahan/material keadaan serta keadaan lingkungan kerja yang mungkin sebagai penyebab penyakit akibat kerja.
- 2) Mengamati proses produksi dan alat-alat produksi yang dipergunakan
- 3) Mengamati proses produksi dan alat-alat produksi yang dipergunakan
 - a. Pemakaian alat pelindung diri/pengaman: Jenis, kualitas, kuantitas, ukuran, dan komposisi bahan alat pelindung.
 - b. Pembuangan sisa produksi (debu, asap, gas, larutan).
 - c. Jenis konsentrasi/unsur-unsur bahan baku, pengolahan, dan penyimpanan bahan baku.
 - d. Keadaan lingkungan fisik (suhu, kelembaban, tekanan pencahayaan, ventilasi, intensitas suara/bising, getaran).

2.2 Hubungan Perilaku Penggunaan APD Pada Pekerja Kelapa Sawit

2.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Pekerja Kelapa Sawit Bagian Bongkar Muat

Benny L. Priatama, dkk (2000) mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan APD seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Perilaku yang didasari oleh

pengetahuan maka perilaku tersebut akan bersifat lebih tahan lama dibandingkan apabila tidak didasari oleh pengetahuan, pengetahuan yang positif mengenai suatu hal maka seseorang akan berbuat yang baik sesuai dengan apa yang diketahuinya.

Menurut Geller (2001) pengetahuan merupakan salah satu komponen yang terdapat pada teori *safety triad*. Teori *safety triad* yang dikemukakan oleh Geller (2001) menjelaskan bahwa terdapat 3 komponen yang saling berhubungan dalam membentuk budaya selamat, komponen-komponen tersebut yaitu *person* (orang), *behavior* (perilaku), dan *environment* (lingkungan), dimana pengetahuan merupakan salah satu faktor dalam komponen *person* pada teori *safety triad*. Teori *safety triad* menjelaskan bahwa pengetahuan seharusnya mempengaruhi perilaku penggunaan APD pada seseorang.

Pengetahuan merupakan dasar sehingga orang bertindak, bila tingkat pengetahuan pekerja tinggi mengenai APD maka pekerja tersebut akan memanfaatkan alat pelindung diri dengan sebaiknya, namun bila pengetahuan pekerja tentang manfaat penggunaan alat pelindung diri rendah maka pekerja tersebut tidak akan mau memanfaatkan alat pelindung diri yang telah disediakan. Upaya yang harus dilakukan agar pekerja mempunyai pengetahuan mengenai APD dengan memberi selalu sosialisasi, workshop, penyuluhan, *morning talk* kepada pekerja tentang cara pemakaian, pemeliharaan dan penyimpanan agar pekerja tidak lagi menganggap APD sesuatu yang tidak penting dan mengganggu pekerja (Fiantis, 2017).

Hasil penelitian Pengetahuan Pekerja terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja mengetahui tentang pemakaian APD.

Sejalan dengan penelitian Ediana Meidika (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor pengetahuan terhadap pemakaian alat pelindung diri pada petani jeruk dan Baik buruknya atau tinggi rendahnya pengetahuan seseorang tergantung dari sumber informasi yang tersedia baik dalam bentuk penyuluhan kesehatan dan semakin luas pengetahuan seseorang maka semakin positif perilaku yang dilakukannya (Ediana, 2017).

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh dewi (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dengan nilai $p = 0,008$ yang menunjukkan bahwa dengan semakin tinggi pengetahuan mengenai alat pelindung diri, maka kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri semakin baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriluana (2016) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan di RSUD Banjarbaru dengan hasil uji statistik Chi-square didapatkan nilai ($p\text{-value}=0,0001$). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat 29 responden yang berperilaku kurang baik dalam penggunaan APD, namun sebenarnya memiliki pengetahuan yang baik mengenai APD. Hal tersebut diduga karena pengalaman pekerja yang menyatakan bahwa pemakaian APD tergantung dengan pasien yang akan ditangani.

2.2.2 Hubungan Sikap Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Pekerja Kelapa

Sawit Bagian Bongkar Muat

Sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya

individual, artinya hanya individu yang bisa mengendalikan dan mempertahankan sikap masing-masingnya. Sikap dapat bersifat positif dan negatif sehingga sikap pekerja dalam pemakaian APD ini hanya pekerja itu sendiri yang bisa merubahnya dan kurangnya informasi atau sosialisasi yang jelas tentang penggunaan alat pelindung diri yang tidak mampu membentuk sikap yang positif bagi pekerja (Fiantis, 2017).

Sikap merupakan reaksi seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Benny L. priatama dkk., (2000) menyatakan bahwa sikap merupakan salah satu faktor pendukung terhadap terciptanya perilaku seseorang. Hal ini didukung oleh Teori Green (1999) yang juga menyatakan bahwa antara sikap dan perilaku terdapat korelasi. Sikap seseorang mempengaruhi tindakan dalam menggunakan APD di tempat kerja (Sudarmo, 2016).

Sikap adalah taraf positif dan negatif dari efek terhadap suatu objek yang menyatakan bahwa sikap merupakan konstruk hipotetik yang tidak dapat diukur secara langsung, oleh karena itu harus disimpulkan dari respon-respon pengukuran yang dapat diamati. Respon sikap dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu: kognitif, afektif, dan konatif. Respon kognitif adalah respon yang menggambarkan persepsi dan informasi tentang objek sikap. Respon afektif adalah respon yang menggambarkan penilaian dan perasaan terhadap objek sikap. Sedangkan respon konatif adalah kecenderungan perilaku, intensi, komitmen dan tindakan yang berhubungan dengan objek sikap. Dengan demikian yang dimaksud dengan sikap

terhadap keselamatan kerja adalah taraf kognitif, afektif, dan konatif seorang pekerja terhadap keselamatan kerja (Winarsunu, 2008).

Hasil penelitian sikap pekerja terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja bersikap tidak baik terhadap pemakaian alat pelindung diri dan menganggap APD menjadi penghalang dalam bekerja. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa pekerja bersikap tidak baik atau buruk dalam pemakaian alat pelindung diri walaupun sudah ada aturan yang diberikan (Fiantis, 2017).

2.2.3 Hubungan Kelengkapan/Kondisi APD Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Pekerja Kelapa Sawit Bagian Bongkar Muat

Teori Green menjelaskan bahwa hasil belajar seseorang adalah terjadinya perubahan perilaku. Perubahan perilaku didasari adanya perubahan atau penambahan pengetahuan sikap dan keterampilannya. Namun, perubahan pengetahuan dan sikap ini belum merupakan jaminan terjadinya perubahan perilaku sebab perilaku tersebut terkadang memerlukan dukungan material dan penyediaan sarana.

Benny L. priatama., dkk (2000) menyatakan bahwa faktor kelengkapan atau kondisi APD memiliki pengaruh terhadap kepatuhan seseorang dalam menggunakan APD. Dalam suasana kerja, kenyamanan tempat kerja dan fasilitas atau ketersediaan APD akan meningkatkan prestasi kerja dari pekerja. Sehingga dengan demikian, setiap perusahaan diharuskan menyediakan fasilitas dan perlengkapan kerja yang ketika dipakai dapat menimbulkan kenyamanan sehingga pekerja dapat bekerja secara optimal. Kenyamanan antara manusia dengan alat kerja turut menjamin

adanya suasana kerja yang menggairahkan. Peralatan dan perlengkapan kerja harus tepat guna dan tidak mewah. Setiap alat dan perlengkapan harus disediakan sesuai dengan tingkat kemungkinan terjadinya kecelakaan (Laurenta, 2001).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2014) menunjukkan bahwa ada hubungan kondisi APD dengan penggunaan APD karena pekerja telah mendapatkan alat pelindung diri dalam keadaan kondisi yang baik tetapi ada juga pekerja yang tidak memakai APD yang telah diberikan karena mereka merasa tidak nyaman dalam menggunakan alat pelindung diri sehingga memperlambat pekerjaan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian lainnya Maria Fransiska Sinaga (2017) menunjukkan bahwa diperoleh responden yang menyatakan bahwa kondisi APD baik terhadap pemakaian APD yang lengkap sebanyak 7 orang (12.1%) dan yang tidak lengkap sebanyak 38 orang (65.5%), dan responden yang menyatakan bahwa kondisi APD tidak baik terhadap pemakaian APD yang lengkap sebanyak 0 orang (0%) dan yang tidak lengkap sebanyak 13 orang (22.4%). Dengan nilai $p=0.331$, hal ini menunjukkan tidak ada hubungan signifikan kondisi APD dengan kepatuhan pemakaian APD.

2.2.4 Hubungan Pengawasan Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Pekerja

Kelapa Sawit Bagian Bongkar Muat

Menurut Kelman (1958) dalam Yanu (2009) menjelaskan bahwa perubahan perilaku individu dimulai dengan tahap kepatuhan (*compliance*), identifikasi, kemudian menjadi internalisasi. Pada mulanya individu mematuhi tanpa kerelaan melakukan tindakan tersebut dan seringkali karena ingin menghindari hukuman

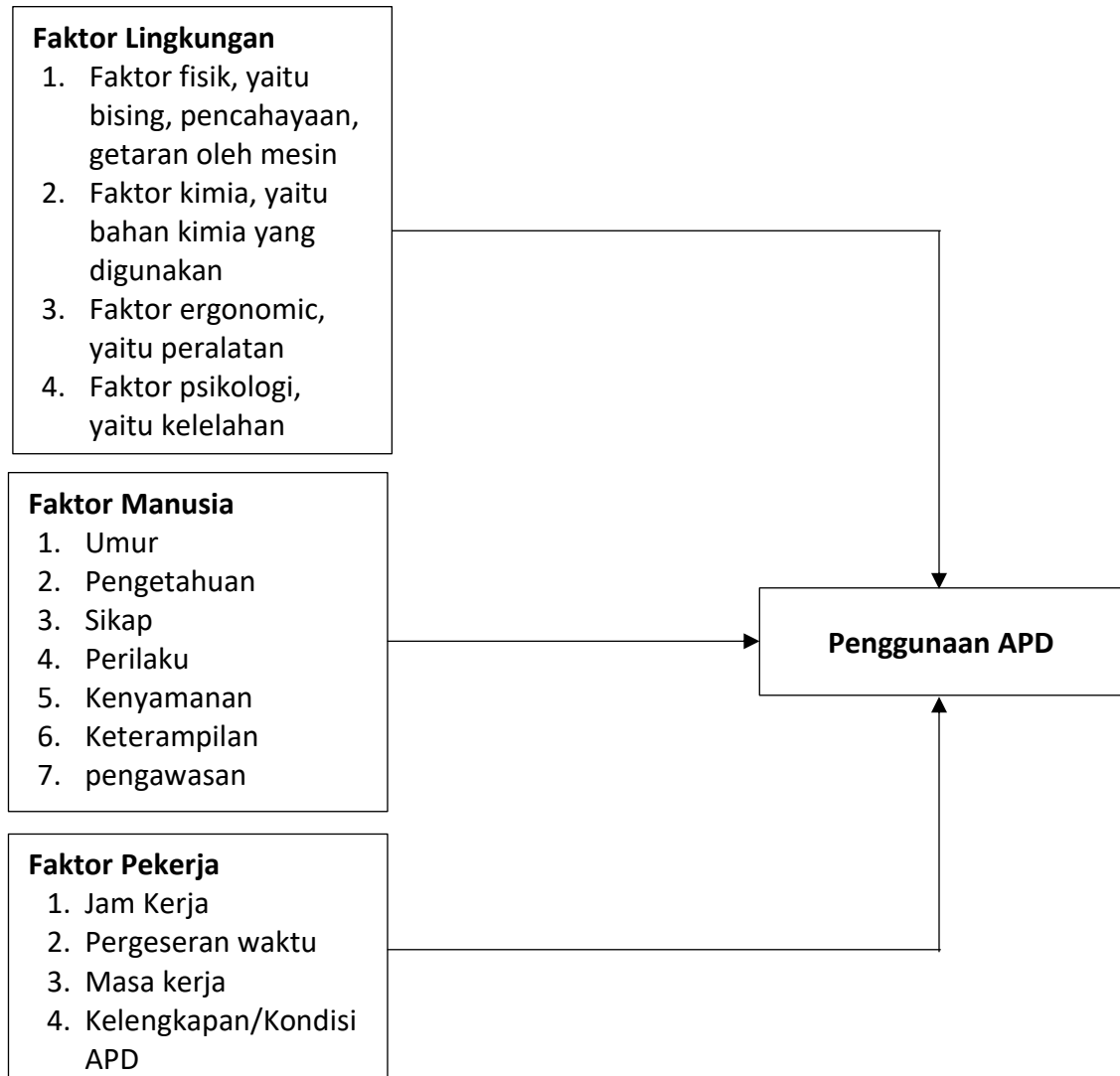
(*punishment*) ataupun sanksi, jika seseorang tersebut tidak patuh atau untuk memperoleh imbalan yang dijanjikan jika dapat mematuhi anjuran tersebut maka biasanya perubahan yang terjadi pada tahap ini sifatnya sementara, artinya tindakan dilakukan selama masing-masing pengawasan. Namun pada saat pengawasan mulai longgar perilaku itu pun ditinggalkannya lagi.

Benny L. priatama., dkk (2000) menyatakan bahwa pengawasan adalah faktor penting yang menguatkan timbulnya perilaku seseorang sehingga program kegiatan yang diterapkan dan orang-orang dapat tercapai tujuan dan targetnya serta berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan atau direncanakan. Adanya pengawasan dalam pelaksanaan program penggunaan APD dimungkinkan agar pekerja takut mendapat hukuman apabila tidak menggunakan APD saat ada pengawasan baik dari pihak perusahaan maupun pihak pemerintah selaku pembuat kebijakan (Noviandri, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Hiday (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengawasan dengan praktik penggunaan masker pada pekerja pencelupan di PT X Kabupaten Pekalong dengan signifikansi $p \text{ value } 0,001 < 0,05$ bahwa pekerja yang mendapat pengawasan cenderung mematuhi penggunaan masker ketika bekerja dan cenderung tidak patuh ketika tidak diawasi.

2.4 Kerangka Teoritis

Kajian penelitian ini berlandaskan pada teori utama yang merupakan penjelasan dari faktor penggunaan APD teori ini bersumber menurut Benny L. Priatama dkk (2000). Maka konsep pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



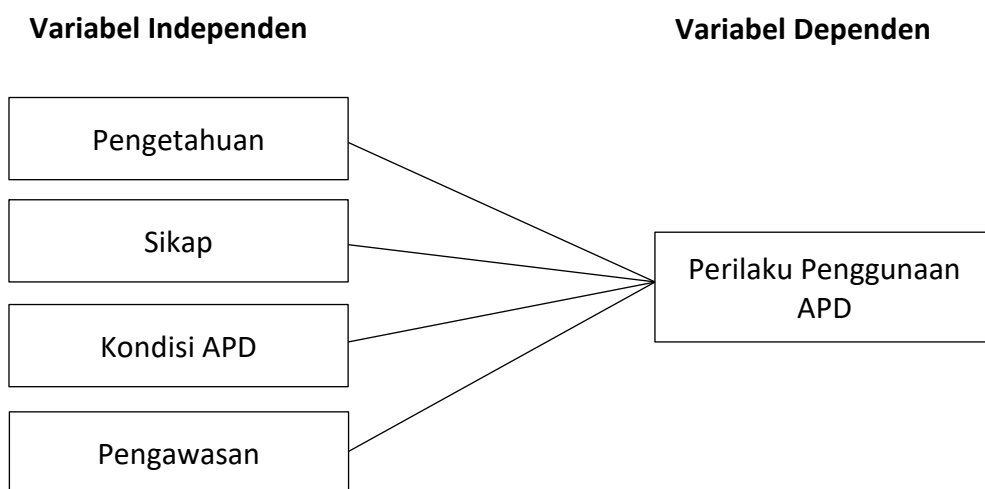
Gambar 2.2 Kerangka Teoritis
Sumber: Benny L. Priatama dkk (2000)

BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep dikembangkan berdasarkan kerangka teori yang telah dikemukakan sebelumnya tentang penggunaan APD pada pekerja Pabrik Kelapa Sawit. Namun mengingat luasnya permasalahan penggunaan APD pada pekerja pabrik kelapa sawit dan keterbatasan penulis, maka penulis hanya mengambil variabel pengetahuan, sikap, kondisi APD, lingkungan sosial dan pengawasan Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada variabel independen dan dependen yang tergambar pada skema dibawah ini:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perilaku penggunaan APD pada Pekerja Pabrik kelapa Sawit Bagian Bongkar Muat.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu, pengetahuan, sikap, kondisi APD, dan pengawasan.

3.3 Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen						
1	Perilaku Penggunaan APD	Kegiatan atau usaha karyawan untuk melindungi dirinya terhadap bahaya yang terjadi pada waktu bekerja	Observasi	Checklist	1. Baik 2. Kurang Baik	Ordinal
Variabel Independen						
1	Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui oleh karyawan tentang Alat Pelindung Diri: pengertian, fungsi, jenis, tujuan, syarat, dampak, sumber informasi, dan peraturan mengenai penggunaan APD tersebut	Wawancara	Kuesioner	1. Baik 2. Kurang Baik	Ordinal
2	Sikap	Sikap responden dalam penggunaan APD saat menggunakan alat pelindung diri ditempat kerjanya	Wawancara	Kuesioner	1. Positif 2. Negatif	Ordinal
3	Kondisi APD	Kenyamanan responden dalam menggunakan APD saat bekerja	Wawancara	Kuesioner	1. Baik 2. Tidak Baik	Ordinal

4	Pengawasan	Kegiatan atau peranan perusahaan untuk memantau para tenaga kerja pemanen kelapa sawit dalam penggunaan APD selama bekerja, baik kelengkapannya maupun keadaan alat pelindung diri tersebut	Wawancara	Kuesioner	1. Ada Pengawasan 2. Tidak Ada Pengawasan	Ordinal
---	------------	---	-----------	-----------	--	---------

3.4 Cara Pengukuran Variabel

Untuk mempermudah melakukan penelitian, maka diperlukan suatu cara pengukuran variabel sebagai berikut:

1. Perilaku Penggunaan APD (Erine, 2019)

Data mengenai perilaku penggunaan APD pekerja diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan pekerja menggunakan alat ukur kuesioner. Kuesioner tersebut terdiri dari 7 pertanyaan tentang perilaku penggunaan APD. Penilaian perilaku penggunaan APD merupakan skala ordinal dikelompokkan menjadi 2 kategori antara lain:

- a. Baik: Skor = 7
- b. Kurang Baik: Skor < 7

2. Pengetahuan (Sinaga, 2017)

Data mengenai pengetahuan diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan pekerja dengan menggunakan alat ukur kuesioner. Penilaian

pengetahuan yang merupakan skala ukur ordinal dikelompokkan menjadi 2 kategori antara lain:

- a. Baik : Skor 5-10
- b. Kurang Baik: Skor 0-4

3. Sikap (Sinaga, 2017)

Data mengenai sikap diperoleh langsung dari pekerja dengan cara wawancara langsung dengan pekerja dengan menggunakan alat ukur kuesioner. Penilaian sikap yang merupakan skala ukur ordinal dikelompokkan menjadi 2 kategori antara lain:

- a. Positif: Skor 20-40
- b. Negatif: Skor 10-19

4. Kondisi APD (Sinaga, 2017)

Data mengenai kondisi APD diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan pekerja dengan menggunakan alat ukur kuesioner. Penilaian kondisi APD yang merupakan skala ukur ordinal dikelompokkan menjadi 2 kategori antara lain:

- a. Baik: Skor 4-6
- b. Tidak Baik: Skor 0-3

5. Pengawasan

Data mengenai pengawasan diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan pekerja dengan menggunakan alat ukur kuesioner. Penilaian pengawasan yang merupakan skala ordinal dikelompokkan menjadi 2 kategori antara lain:

- a. Ada Pengawasan: Skor 4-6
- b. Tidak Ada Pengawasan: Skor 0-3

3.5 Hipotesis

1. Ha : Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja Pabrik Kelapa Sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra di Aceh Singkil Tahun 2022.
2. Ha : Ada hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja Pabrik Kelapa Sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra di Aceh Singkil Tahun 2022.
3. Ha : Ada hubungan antara kondisi APD dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja Pabrik Kelapa Sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra di Aceh Singkil Tahun 2022.
4. Ha : Ada hubungan antara pengawasan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja Pabrik Kelapa Sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra di Aceh Singkil Tahun 2022.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif analitik dengan desain cross Sectional Study. Cross Sectional adalah suatu rancangan penelitian observasional yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen dimana pengukurannya dilakukan pada satu waktu atau secara bersamaan yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja pabrik kelapa sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra Bagian Bongkar Muat Di Aceh Singkil Tahun 2022.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari individu atau objek yang dapat di ukur dan juga merupakan target yang di pilih oleh peneliti yang merupakan bagian dari penelitian (Swarjana, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pekerja di pabrik kelapa sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra Bagian Bongkar Muat di Aceh Singkil yaitu sebanyak 58 orang pekerja (Laporan PT Lembah Bhakti Astra Aceh Singkil, 2021).

4.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan mewakili jumlah dari karakteristik yang dimiliki. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

total populasi yaitu seluruh pekerja bongkar muat kelapa sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra di Aceh Singkil sebanyak 58 pekerja.

4.2.3 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi untuk diambil sebagai sampel yang dapat dimasukkan atau layak diteliti (Notoatmodjo, 2014). Kriteria inklusi sampel yaitu:

1. Bersedia untuk menjadi responden.
2. Sampel adalah pekerja pabrik kelapa sawit bagian bongkar muat.

4.2.4 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel yang tidak dimasukkan atau tidak layak untuk diteliti (Notoadmodjo, 2014).

1. Tidak bersedia menjadi responden.
2. Yang bekerja pada bagian selain bongkar muat hingga penelitian selesai.

4.2.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel samadengan populasi (sugiyono, 2017). Total sampling yang digunakan adalah seluruh pekerja bongkar muat kelapa sawit PT Lembah Bhakti Astra di Aceh Singkil.

4.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Anggito dan Setiawan, 2018). Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

4.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti (Adi, 2004). Data yang diperoleh melalui wawancara menggunakan kuisioner yang telah disusun sebelumnya dan turun ke lapangan untuk melakukan penelitian secara langsung kepada para pekerja bongkar muat kelapa sawit atau kepada responden yang ingin diteliti.

4.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan tidak hanya untuk keperluan suatu riset tertentu saja (Yulianto dkk, 2018). Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari Jurnal, Buku-buku yang berhubungan dengan penelitian dan data dari PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra di Aceh Singkil Tahun 2022.

4.4 Waktu dan Lokasi Penelitian

4.4.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sejak tanggal 10-19 Oktober 2022.

4.4.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra Aceh Singkil Tahun 2022.

4.5 Pengolahan Data

Pengolahan data yang telah terkumpul akan dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. *Editing*

Kegiatan ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat diolah dengan baik dan menghasilkan informasi yang benar atau meneliti kembali kesalahan yang terjadi

pada saat pengisian kuesioner, yaitu dengan memeriksa apakah semua pertanyaan terjawab, dapat terbaca sehingga tidak ada kesalahan yang dapat mengganggu dalam mengolah data berikutnya. Setelah dilakukan pengumpulan data, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap nama dan identitas responden, serta kelengkapan data dari kuesioner. Pada proses ini tidak ditemukan kuesioner yang tidak terisi sehingga data bisa diolah dengan mudah (Gahayu, 2019).

2. *Coding*

Kegiatan ini bertujuan untuk memberi tanda atau kode atas jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam pengolahan data dan supaya mudah dianalisis (Gahayu, 2019).

3. *Transferring*

Data yang telah diberi kode dan telah disusun secara berurutan kemudian dilakukan pengolahan data dan setelah itu dimasukkan kedalam master tabel sesuai dengan sub variabel yang diteliti (Swarjana, 2016).

4. *Processing/Entry Data*

Merupakan seuruh data yang telah diberi kode berupa angka akan diinput ke dalam Stata 12 untuk di analisis sesuai uji yang digunakan.

5. *Tabulating*

Data yang telah terkumpul ditabulasi dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel tabulasi silang (Swarjana, 2016).

4.6 Analisis Data

4.6.1 Analisis Univariat

Analisis Univariat adalah analisis data yang mempertimbangkan hanya satu variabel, dan analisis univariat tidak melibatkan hubungan antara dua atau lebih variabel, serta bertujuan untuk mendeskripsikan variabel dari pada mengungkapkan (Dwiastuti, 2017). Analisis ini dilakukan dengan menjabarkan secara deskriptif untuk melihat frekuensi variabel-variabel yang akan diteliti, baik itu independen maupun dependen. Untuk analisis ini semua tabel dibuat kedalam bentuk tabel frekuensi.

4.6.2 Analisis Bivariat

Analisa bivariat digunakan pada jenis penelitian yang menggunakan dua variabel tujuannya yaitu untuk menarik kesimpulan hipotesis dan melihat makna serta besarnya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Prihanti, 2016). Analisis bivariat merupakan analisis untuk mengetahui interaksi dua variabel baik secara komparatif, asosiatif, maupun korelatif (Suryono, 2013). Analisis bivariat dipakai untuk mengetahui pengaruh dua variabel yaitu hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja Pabrik Kelapa Sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra di Aceh Singkil Tahun 2022.

Analisis bivariat yaitu untuk mengetahui data dalam bentuk tabel silang dengan melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, menggunakan uji statistic chi-square. Dengan batas kemaknaan ($\alpha = 0.01$) atau Confident level (CL) = 99% diolah dengan penelitian ini menggunakan Uji Chi-Square,

yaitu 2 uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel yang mempunyai data kategorik. Data atau variabel kategorik pada umumnya berisi skala nominal dan ordinal (Notoatmodjo, 2012). Uji chi-square merupakan uji nonparametrik yang paling banyak digunakan.

Namun perlu diketahui syarat-syarat uji ini adalah frekuensi responden atau sampel yang digunakan besar, karena ada beberapa syarat di mana chi square dapat digunakan yaitu:

- a. Apabila bentuk tabel kontigensi 2x2, maka tidak boleh ada 1 cell saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga dengan *expected count* (F_h) kurang dari 5.
- b. Apabila bentuk tabel lebih dari 2x2, misal 2x3, maka jumlah cell dengan frekuensi harapan yang kurang dari 1 tidak boleh lebih dari 20%. Data masing-masing subvariabel dimasukkan kedalam tabel contingency, kemudian tabel-tabel contingency tersebut dianalisa untuk membandingkan antar nilai P value dengan nilai alpha (0.01) dengan ketentuan:
 - 1) H_a diterima dan H_o ditolak: jika $P \text{ value} \leq 0.05$ artinya ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
 - 2) H_a ditolak dan H_o diterima: jika $P \text{ value} > 0.05$ artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

4.7 Penyajian Data

Setelah dianalisis secara teliti, seluruh data hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabulasi distribusi frekuensi, hasil yang diperoleh menggunakan Stata 12 dan dibuat dalam bentuk tabel dan juga narasi untuk dapat di presentasikan.

BAB V

GAMBARAN UMUM

5.1 Sejarah PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra

PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra (Gambar 5.1) berdiri sejak tahun 1980 dengan pengguna HGU Bapak H. Anharyang berasal dari Aceh Singkil. Perusahaan ini bergerak dibidang agrobisnis perkebunan kelapa sawit. Luas HGU secara keseluruhan 6.563,53 Ha. PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra juga memiliki pabrik pengolahan TBS dengan kapasitas olah 40 ton/jam. Jumlah karyawan PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra adalah sebanyak 1.144 karyawan laki-laki dan 1.066 karyawan perempuan. Penerimaan karyawan minimal berusia 18 tahun pada bagian bongkar muat kelapa sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Pabrik Bagian Bongkar Muat Kelapa Sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra di Aceh Singkil tahun 2022.



Gambar 5.1 PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra

5.2 Visi dan Misi PT Perkebunan Bhakti Astra

5.2.1 Visi

Menjadi perusahaan agrobisnis yang paling produktif dan paling inovatif di dunia.

5.2.2 Misi

Menjadi panutan dan berkontribusi untuk pembangunan serta kesejahteraan bangsa.

5.3 Catur Dharma Astra

Catur dharma astra adalah filosofi perusahaan PT Astra Internasional yang merupakan warisan nilai-nilai dan prinsip yang dipegang tegung sang pendiri perusahaan tersebut, yang meliputi:

- 1) Menjadi milik yang bermanfaat bagi bangsa dan negara,
- 2) Memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan,
- 3) Menghargai individu dan membina kerjasam, dan
- 4) Senantiasa berusaha mencapai yang terbaik.

5.4 Program Kerja PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra

Program kerja PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra memiliki program kerja yang dikenal dengan 5K2S, yaitu:

- 1) Ketertiban,
- 2) Kerapian,
- 3) Kebersihan,
- 4) Kelestarian,
- 5) Kedisiplinan,

- 6) Semangat kerja, dan
- 7) *Safety*.

5.5 Sapta Budaya PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra

Selain program kerja, PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra juga memiliki sapta budaya yang harus tertanam didiri setiap pekerja, diantaranya:

- 1) Jujur dan bertanggung jawab,
- 2) 3S (Sebelum-Selagi-Sesudah),
- 3) Fanatik,
- 4) Peduli,
- 5) Kontrol,
- 6) Pembinaan dan Inovasi, dan
- 7) Korsa.

BAB VI

PEMBAHASAN

6.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari tanggal 10-19 Oktober 2022 dengan jumlah 58 pekerja pabrik bagian bongkar muat kelapa sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra di Aceh Singkil tahun 2022 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

6.1.1 Karakteristik Responden

6.1.1.1 Karakteristik Umur

Tabel 6.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur
Pekerja Pabrik Bagian Bongkar Muat Kelapa Sawit
PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra
Aceh Singkil Tahun 2022

No	Umur	Frekuensi	%
1	> 30 Tahun	28	48.28
2	≤ 30 Tahun	30	51.72
Total		58	100

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Dari Tabel 6.1 di atas memperlihatkan bahwa dari 58 pekerja yang bekerja di pabrik bagian bongkar muat kelapa sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra Aceh Singkil sebanyak 51.72% pekerja berumur ≤ 30 Tahun, angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang berumur > 30 tahun yaitu sebanyak 48.28%.

6.1.1.2 Karakteristik Masa Kerja

Tabel 6.2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja
Pekerja Pabrik Bagian Bongkar Muat Kelapa Sawit
PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra
Aceh Singkil Tahun 2022

No	Masa Kerja	Frekuensi	%
1	< 5 Tahun	32	55.17
2	≥ 5 Tahun	26	44.83
Total		58	100

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Dari Tabel 6.2 di atas memperlihatkan bahwa dari 58 pekerja yang bekerja di pabrik bagian bongkar muat kelapa sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra Aceh Singkil sebanyak 55.17% pekerja memiliki masa kerja < 5 tahun, angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang memiliki masa kerja ≥ 5 Tahun sebanyak 44.83%

6.1.1.3 Karakteristik Pendidikan

Tabel 6.3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan
Pekerja Pabrik Bagian Bongkar Muat Kelapa Sawit
PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra
Aceh Singkil Tahun 2022

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	SD	9	15.52
2	SMP	24	41.38
3	SMA/SMK	25	43.10
Total		58	100

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Dari Tabel 6.3 di atas memperlihatkan bahwa dari 58 pekerja yang bekerja di pabrik bagian bongkar muat kelapa sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra Aceh Singkil sebanyak 43.10% pekerja berpendidikan SMA/SMK, 41.38% pekerja

berpendidikan SMP dan pekerja yang berpendidikan SD sebanyak 15.52%.

6.1.2 Analisis Univariat

6.1.2.1 Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Tabel 6.4
Distribusi Frekuensi Perilaku Penggunaan APD Pekerja Pabrik Bagian Bongkar
Muat Kelapa Sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra
Aceh Singkil Tahun 2022

No	Perilaku Penggunaan APD	Frekuensi	%
1	Digunakan	32	55.17
2	Tidak digunakan	26	44.83
Total		58	100

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6.4 di atas memperlihatkan bahwa dari 58 pekerja pabrik bagian bongkar muat kelapa sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra Aceh Singkil, terdapat sebanyak 55.17% pekerja menggunakan APD saat bekerja, angka tersebut lebih tinggi dibandingkan pekerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja sebanyak 44.83%.

6.1.2.2 Pengetahuan

Tabel 6.5
Distribusi Frekuensi pengetahuan Pekerja Pabrik Bagian Bongkar Muat Kelapa
Sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra
Aceh Singkil Tahun 2022

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	36	62.07
2	Kurang Baik	22	37.93
Total		58	100

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6.5 di atas memperlihatkan bahwa dari 58 pekerja pabrik bagian bongkar muat kelapa sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra Aceh Singkil, terdapat sebanyak 62.07% pekerja memiliki pengetahuan yang baik tentang

penggunaan APD, angka tersebut lebih tinggi dari pekerja yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 37.93%.

6.1.2.3 Sikap

Tabel 6.6
Distribusi Frekuensi Sikap Pekerja Pabrik Bagian Bongkar Muat Kelapa Sawit PT
Perkebunan Lembah Bhakti Astra
Aceh Singkil Tahun 2022

No	Sikap	Frekuensi	%
1	Positif	34	58.62
2	Negatif	24	41.38
Total		58	100

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6.6 di atas memperlihatkan bahwa dari 58 pekerja pabrik bagian bongkar muat kelapa sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra Aceh Singkil, terdapat sebanyak 58.62% pekerja yang memiliki sikap positif tentang penggunaan APD, angka tersebut lebih tinggi dari pekerja yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 41.38%.

6.1.2.4 Kondisi Alat Pelindung Diri (APD)

Tabel 6.7
Distribusi Frekuensi Kondisi APD Pekerja Pabrik Bagian Bongkar Muat Kelapa
Sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra
Aceh Singkil Tahun 2022

No	Kondisi APD	Frekuensi	%
1	Baik	29	50
2	Tidak Baik	29	50
Total		58	100

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6.7 di atas memperlihatkan bahwa dari 58 pekerja pabrik bagian bongkar muat kelapa sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra Aceh Singkil, terdapat sebanyak 50% pekerja yang merasa bahwa kondisi APD di perusahaan baik

dan 50% pekerja yang merasa bahwa kondisi APD di perusahaan tidak baik.

6.1.2.5 Pengawasan

Tabel 6.8
Distribusi Frekuensi Pengawasan Pekerja Pabrik Bagian Bongkar Muat Kelapa
Sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra
Aceh Singkil Tahun 2022

No	Pengawasan	Frekuensi	%
1	Ada Pengawasan	33	56.90
2	Tidak Ada Pengawasan	25	43.10
Total		58	100

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6.8 di atas memperlihatkan bahwa dari 58 pekerja pabrik bagian bongkar muat kelapa sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra Aceh Singkil, terdapat sebanyak 56.90% pekerja merasa bahwa ada pengawasan penggunaan APD yang dilakukan pengawas/mandor saat mereka bekerja, angka tersebut lebih tinggi dari pekerja merasa tidak ada pengawasan penggunaan APD yang dilakukan pengawas/mandor saat mereka bekerja sebanyak 43.10%.

6.1.3 Analisis Bivariat

6.1.3.1 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Tabel 6.9
Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan APD pada Pekerja Pabrik Bagian Bongkar Muat Kelapa Sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra Aceh Singkil Tahun 2022

No	Pengetahuan	Perilaku Penggunaan APD				Total		p. value
		Digunakan		Tidak digunakan				
		n	%	n	%	n	%	0.0001
1	Baik	27	75	9	25	36	100	
2	Kurang Baik	5	22.73	17	77.27	22	100	
Total		32	55.17	26	44.83	58	100	

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6.9 menjelaskan bahwa pekerja yang menggunakan APD saat bekerja lebih tinggi pada pekerja yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 75%, angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang APD sebanyak 22.73%, sedangkan pekerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja lebih tinggi pada pekerja yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 77.27%, angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang memiliki pengetahuan baik tentang penggunaan APD sebanyak 25%.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh p value 0.0001 yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja pabrik bagian bongkar muat kelapa sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra di Aceh Singkil.

6.1.3.2 Hubungan Sikap dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Tabel 6.10
Hubungan Sikap dengan Perilaku Penggunaan APD pada Pekerja
Pabrik Bagian Bongkar Muat Kelapa Sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra
Aceh Singkil Tahun 2022

No	Sikap	Perilaku Penggunaan APD				Total		p. value
		Digunakan		Tidak digunakan				
		n	%	n	%	n	%	0.0001
1	Positif	27	79.41	7	20.59	34	100	
2	Negatif	5	20.83	19	79.17	24	100	
Total		32	55.17	26	44.83	58	100	

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6.10 menjelaskan bahwa pekerja yang menggunakan APD saat bekerja lebih tinggi pada pekerja yang memiliki sikap positif sebanyak 79.41%, angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang memiliki sikap negatif mengenai APD sebanyak 20.83%, sedangkan pekerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja lebih tinggi pada pekerja yang memiliki negatif sebanyak 79.17%, angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang memiliki sikap positif tentang penggunaan APD sebanyak 20.59%.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh p value 0.0001 yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja pabrik bagian bongkar muat kelapa sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra di Aceh Singkil.

6.1.3.3 Hubungan Kondisi APD dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Tabel 6.11
Hubungan Kondisi APD dengan Perilaku Penggunaan APD pada Pekerja
Pabrik Bagian Bongkar Muat Kelapa Sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra
Aceh Singkil Tahun 2022

No	Kondisi APD	Perilaku Penggunaan APD				Total		p. value
		Digunakan		Tidak digunakan				
		n	%	n	%	n	%	0.0001
1	Baik	26	89.66	3	10.34	29	100	
2	Tidak Baik	6	20.69	23	79.31	29	100	
Total		32	55.17	26	44.83	58	100	

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6.11 menjelaskan bahwa pekerja yang menggunakan APD saat bekerja lebih tinggi pada pekerja yang merasa kondisi APD kategori baik sebanyak 89.66%, angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang merasa kondisi APD di perusahaan kurang baik sebanyak 20.69%, sedangkan pekerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja lebih tinggi pada pekerja yang merasa kondisi APD kategori tidak baik sebanyak 79.31%, angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang merasa kondisi APD di perusahaan dengan baik sebanyak 10.34%.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh p value 0.0001 yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi APD dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja pabrik bagian bongkar muat kelapa sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra di Aceh Singkil.

6.1.3.4 Hubungan Pengawasan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Tabel 6.12
Hubungan Pengawasan dengan Perilaku Penggunaan APD pada Pekerja
Pabrik Bagian Bongkar Muat Kelapa Sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra
Aceh Singkil Tahun 2022

No	Pengawasan	Perilaku Penggunaan APD				Total		p. value
		Digunakan		Tidak digunakan				
		n	%	n	%	n	%	
1	Ada Pengawasan	27	81.82	6	18.18	33	100	0.0001
2	Tidak Ada Pengawasan	5	20	20	80	25	100	
Total		32	55.17	26	44.83	58	100	

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6.12 menjelaskan bahwa pekerja yang menggunakan APD saat bekerja lebih tinggi pada pekerja yang merasa terdapat pengawasan sebanyak 81.82%, angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang merasa tidak ada pengawasan terkait APD sebanyak 20%, sedangkan pekerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja lebih tinggi pada pekerja yang merasa tidak ada pengawasan sebanyak 80%, angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang merasa ada pengawasan terkait APD di perusahaan saat bekerja sebanyak 18.18%.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh p value 0.0001 yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja pabrik bagian bongkar muat kelapa sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra di Aceh Singkil.

6.1 Pembahasan

6.2.1 Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Pabrik Bagian Bongkar Muat Kelapa Sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra di Aceh Singkil Tahun 2022

Perilaku penggunaan APD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan atau usaha karyawan untuk melindungi dirinya terhadap bahaya yang terjadi pada waktu bekerja. Dari 58 pekerja yang diteliti sebanyak 55.17% pekerja memiliki perilaku penggunaan APD saat bekerja. Dari 58 pekerja yang diteliti sebagian besar pekerja mengaku menggunakan helm, sarung tangan, dan sepatu bot selama bekerja, namun sebagian besar pekerja mengaku tidak menggunakan masker khusus pada saat mereka bekerja.

Menurut Benny L. Priatama dkk (2000) ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan APD yaitu faktor lingkungan, faktor manusia dan faktor pekerja. Faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku penggunaan APD pada pekerja meliputi faktor fisik yaitu bising, pencahayaan dan getaran oleh mesin, faktor kimia yaitu bahan kimia yang digunakan, faktor *ergonomic* yaitu peralatan dan faktor psikologi yaitu kelelahan. Sedangkan faktor manusia yang dapat mempengaruhi penggunaan APD saat bekerja adalah umur, pengetahuan, sikap, perilaku, kenyamanan, keterampilan dan pengawasan, untuk faktor pekerja meliputi jam kerja, pergeseran waktu, masa kerja serta kelengkapan APD.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor dalam komponen *person* pada teori *safety triad* yang akan mempengaruhi kepatuhan. Teori *safety triad* ini berarti menjelaskan bahwa pengetahuan seharusnya memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku penggunaan APD (Notoatmodjo, 2014). Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar pekerja sudah mengetahui pengertian APD, ciri-ciri APD yang baik,

fungsi APD, manfaat APD, APD yang wajib digunakan, jenis APD, dan potensi bahaya yang ditimbulkan saat bekerja. Pekerja yang memiliki pengetahuan yang baik terkait APD cenderung lebih baik dalam menggunakan APD saat bekerja, terbukti dalam hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa 36.11% pekerja bongkar muat kelapa sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra memiliki pengetahuan baik cenderung memiliki perilaku penggunaan APD yang baik saat bekerja.

Teori perilaku Bloom menjelaskan bahwa perilaku merupakan fungsi dari faktor predisposisi yaitu faktor yang ada dalam diri individu. Sikap responden mempengaruhi tindakan responden dalam menggunakan APD di tempat kerja (Sudarmo, 2016). Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebanyak 58.62% pekerja memiliki sikap positif. Sikap dapat bersifat positif dan negatif, sehingga sikap pekerja dalam pemakaian APD ini hanya pekerja itu sendiri yang dapat merubahnya dan kurangnya informasi atau sosialisasi yang jelas tentang penggunaan alat pelindung diri yang tidak mampu membentuk sikap yang positif bagi pekerja (Fiantis, 2017). Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri pada pekerja bongkar muat kelapa sawit PT Perkebunan Bhakti Astra dimana pekerja yang memiliki sikap positif memiliki perilaku penggunaan APD yang baik pada saat bekerja.

Kondisi APD merupakan hal penting yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam menggunakan APD, APD dengan kondisi yang nyaman dapat membuat pekerja patuh untuk menggunakan APD. Untuk itu setiap pabrik atau perusahaan harus menyediakan fasilitas atau perlengkapan kerja yang dipakai dapat menimbulkan kenyamanan dalam pemakaiannya sehingga pekerja bekerja secara optimal (Fiantis, 2017). Hasil analisis data diperoleh bahwa sebanyak 50% pekerja merasa bahwa

kondisi APD di pabrik baik, sebagian besar pekerja mengakui bahwa APD memberikan perlindungan, APD yang digunakan cukup nyaman, tidak mengganggu gerak, sesuai dengan ukuran tubuh, tidak mudah rusak, dan jumlah APD yang disediakan perusahaan mencukupi. Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan menerangkan bahwa pekerja yang merasa kondisi APD baik cenderung memiliki perilaku penggunaan APD yang baik.

Pengawasan adalah faktor penting yang menguatkan timbulnya perilaku seseorang sehingga program kegiatan yang diterapkan dapat tercapai tujuan dan targetnya serta berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 56.90% pekerja merasa pengawasan yang dilakukan di perusahaan baik. Sebagian besar pekerja mengakui bahwa selama bekerja mereka diawasi oleh pengawas/mandor, hal tersebut menyebabkan pekerja termotivasi untuk selalu menggunakan APD sehingga kinerja mereka semakin meningkat. Selain itu, pekerja juga mendukung diadakannya pengawasan penggunaan APD saat bekerja. Menurut pengakuan pekerja, mereka akan diberi sanksi/hukuman apabila pekerja tidak menggunakan APD. Adanya pengawasan dalam pelaksanaan program penggunaan APD dimungkinkan agar pekerja takut mendapat hukuman apabila tidak menggunakan APD (Noviandri, 2013). Hal ini didukung oleh hasil penelitian yaitu pekerja yang merasa ada pengawasan memiliki perilaku penggunaan APD yang baik. Menurut Effendi (2014) tanpa dilaksanakan pengawasan yang baik, walau sebaik apapun kegiatan pekerjaan dilakukan, itu tidak dapat dikatakan berhasil.

6.2.2 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Pabrik Bagian Bongkar Muat Kelapa Sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra di Aceh Singkil Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis univariat, diperoleh bahwa dari 58 pekerja yang diteliti sebanyak 62.07% pekerja memiliki pengetahuan yang baik tentang APD, dan sebanyak 37.93% pekerja memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang APD. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa pekerja yang memiliki pengetahuan baik tentang APD, sebanyak 63.89% pekerja memiliki perilaku penggunaan APD yang kurang baik, dan 36.11% sisanya memiliki perilaku penggunaan APD yang baik. Sedangkan pekerja yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang APD, sebanyak 90.91% memiliki perilaku penggunaan APD kurang baik dan 9.09% sisanya memiliki perilaku penggunaan APD yang baik.

Hasil uji statistik diperoleh *p value* 0.023 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja. Serupa dengan teori yang dikemukakan oleh Benny L. Priatama dkk (2000) dimana ia menyatakan bahwa pengetahuan mempengaruhi perilaku seseorang dalam menggunakan APD saat bekerja. Pengetahuan merupakan salah satu faktor dalam komponen *person* pada teori *safety triad* yang akan mempengaruhi kepatuhan. Teori *safety triad* ini berarti menjelaskan bahwa pengetahuan seharusnya memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku penggunaan APD.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapriana (2021) pada pekerja bongkar muat di Pelabuhan Pantoloan, hasil *fisher exact test (1-sided)* menunjukkan bahwa nilai $\alpha (0.05) > p (0.045)$ yang berarti bahwa pengetahuan pekerja yang baik tentang APD berhubungan dengan perilaku penggunaan APD saat bekerja. Sama halnya dengan penelitian Nurzaidah (2019) yang diteliti pada pekerja

kasur di Desa Dalaka Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala yang memperoleh *p value* 0.000, sehingga disimpulkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan perilaku penggunaan APD.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi baiknya pengetahuan seseorang, salah satunya adalah pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah pula bagi mereka untuk menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pengetahuan yang mereka miliki. Kemudahan seseorang dalam memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru, hal ini menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

6.2.3 Hubungan Sikap dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Pabrik Bagian Bongkar Muat Kelapa Sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra di Aceh Singkil Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis univariat, diperoleh bahwa dari 58 pekerja yang diteliti sebanyak 58.62% pekerja memiliki sikap positif, dan sebanyak 41.38% pekerja memiliki sikap negatif tentang APD. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa pekerja yang memiliki sikap positif tentang APD, sebanyak 58.82% pekerja memiliki perilaku penggunaan APD kurang baik, dan 41.18% sisanya memiliki perilaku penggunaan APD kategori baik. Sedangkan pekerja yang memiliki sikap negatif tentang APD, sebanyak 95.83% memiliki perilaku penggunaan APD kurang baik dan 4.17% sisanya memiliki perilaku penggunaan APD kategori baik.

Hasil uji statistik diperoleh *p value* 0.002 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja. Hasil penelitian seupa dengan teori Benny L. Priatama dkk (2000) dimana salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam menggunakan APD adalah

sikap. Menurut teori perilaku Bloom yang menjelaskan bahwa perilaku merupakan fungsi dari faktor predisposisi yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang ada didalamnya terdapat sikap dari individu. Sikap responden mempengaruhi tindakan responden dalam menggunakan APD di tempat kerja (Sudarmo, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rostami dkk (2019) yang menemukan bahwa sebagian besar responden dalam penelitiannya tidak memiliki pengetahuan yang memadai. Banyak responden memiliki sikap yang tepat terhadap penggunaan APD. Namun 37.4% dari mereka melaporkan bahwa penggunaan APD tidaklah mudah. Praktik responden terhadap penggunaan APD berkorelasi dengan sikap mereka. Sikap merupakan predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sikap lebih suatu proses kesadaran yang sifatnya individual (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Notoatmodjo (2012) sikap merupakan proses mental yang terjadi pada individu yang akan menentukan respon yang baik dan nyata dari setiap orang yang berbeda. Pengetahuan seseorang terdiri dari enam domain yaitu tahu, paham, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Setiap tingkatan memperlihatkan kemampuan individu. Pembuktian seberapa tinggi pengetahuan pekerja dilihat dari seberapa tinggi sikap pekerja dalam menggunakan APD ketika bekerja.

6.2.4 Hubungan Kondisi APD dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Pabrik Bagian Bongkar Muat Kelapa Sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra di Aceh Singkil Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis univariat, diperoleh bahwa dari 58 pekerja yang diteliti sebanyak 50% pekerja merasa bahwa kondisi APD di pabrik baik, dan sebanyak 50% pekerja merasa bahwa kondisi APD di pabrik tidak baik. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa pekerja yang merasa kondisi APD di pabrik baik, sebanyak

62.07% pekerja memiliki perilaku penggunaan APD kurang baik, dan 37.93% sisanya memiliki perilaku penggunaan APD kategori baik. Sedangkan pekerja yang merasa kondisi APD di pabrik tidak baik, sebanyak 86.21% pekerja memiliki perilaku penggunaan APD kurang baik dan 13.79% sisanya memiliki perilaku penggunaan APD kategori baik.

Hasil uji statistik diperoleh *p value* 0.036 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi APD dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Benny L. Priatma (2000), kenyamanan tempat kerja dan juga fasilitas atau ketersediaan APD akan meningkatkan prestasi kerja dari setiap tenaga kerja. Sehingga dengan demikian diharapkan setiap fasilitas atau perlengkapan kerja yang dipakai dapat menimbulkan kenyamanan dalam pemakaian sehingga pekerja bekerja secara optimal.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan Sihombing (2014), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan kondisi APD dengan penggunaan APD karena pekerja telah mendapatkan APD dalam keadaan dan kondisi yang baik tetapi ada juga pekerja yang tidak memakai APD yang telah diberikan karena mereka merasa tidak nyaman dalam menggunakan alat pelindung diri sehingga memperlambat pekerjaan mereka.

6.2.5 Hubungan Pengawasan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Pabrik Bagian Bongkar Muat Kelapa Sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra di Aceh Singkil Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis univariat, diperoleh bahwa dari 58 pekerja yang diteliti sebanyak 56.90% pekerja merasa bahwa perusahaan melakukan pengawasan, dan sebanyak 43.10% pekerja merasa bahwa tidak ada pengawasan di perusahaan. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa pekerja yang merasa terdapat pengawasan,

sebanyak 57.58% pekerja memiliki perilaku penggunaan APD kurang baik, dan 42.42% sisanya memiliki perilaku penggunaan APD kategori baik. Sedangkan pekerja yang merasa tidak ada pengawasan, sebanyak 96% pekerja memiliki perilaku penggunaan APD kurang baik dan 4% sisanya memiliki perilaku penggunaan APD kategori baik.

Hasil uji statistik diperoleh *p value* 0.001 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Benny L. Priatma (2000) yang menyatakan bahwa pengawasan memiliki pengaruh terhadap perilaku seseorang. Menurut Notoatmodjo (2012) pengawasan adalah faktor penting yang menguatkan timbulnya perilaku seseorang sehingga program kegiatan yang diterapkan dan orang-orang dapat tercapai tujuan dan targetnya serta berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan atau direncanakan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hiday (2013) yang dilakukan dengan topik yang sama di Kabupaten Pekalongan pada pekerja bagian pencelupan benang di PT X, dalam penelitiannya dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara pengawasan dengan praktik penggunaan APD pada pekerja, bahwa pekerja yang mendapat pengawasan cenderung mematuhi penggunaan APD ketika bekerja dan cenderung tidak patuh ketika tidak diawasi.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

1. Promosi kesehatan kerja di PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat dengan adanya *safety sign* di beberapa titik perusahaan. Namun sanksi dan pengawasan kepada pekerja bongkar muat tidak terlalu ketat sehingga masih terdapat beberapa pekerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja pabrik bagian bongkar muat kelapa sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra di Aceh Singkil dengan *p value* 0.0001.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja pabrik bagian bongkar muat kelapa sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra di Aceh Singkil dengan *p value* 0.0001.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi Alat Pelindung Diri (APD) dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja pabrik bagian bongkar muat kelapa sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra di Aceh Singkil dengan *p value* 0.0001.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja pabrik bagian bongkar

muat kelapa sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra di Aceh Singkil dengan *p value* 0.0001.

7.2 Saran

1. Bagi manajemen PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra
 - a. Pimpinan perusahaan diharapkan untuk dapat meningkatkan dan memberikan pemahaman kepada pekerja khususnya pekerja pabrik bagian bongkar muat tentang pentingnya pengetahuan dan kepatuhan pemakaian APD, melalui pelatihan K3 secara umum dan pemakaian APD secara khusus.
 - b. Pimpinan perusahaan diharapkan menjalin hubungan yang lebih dekat dengan karyawan, khususnya antara mandor atau pengawas pekerja bongkar muat dengan pekerjanya agar timbulnya sikap yang lebih baik pada karyawan.
 - c. Pimpinan perusahaan juga sebaiknya memberikan himbauan kepada karyawan dengan membuat SOP tentang penggunaan APD saat bekerja selama berada di area perusahaan. Selain itu jadwal pengawasan yang sudah dibuat secara rutin sebaiknya disosialisasikan ke seluruh pekerja dan bentuk sanksi juga perlu lebih dipertegas tidak hanya teguran semata untuk pekerja yang tidak menggunakan APD.

2. Bagi Pekerja Pabrik Bagian Bongkar Muat Kelapa Sawit PT Perkebunan
Lembah Bhakti Astra

Diharapkan kepada seluruh pekerja pabrik khususnya bagian bongkar muat untuk patuh dalam menggunakan APD saat bekerja, dan menunjukkan sikap positif dalam menggunakan APD yang telah disediakan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya jika ingin mendapatkan hasil yang lebih signifikan maka peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang sama dengan memantau langsung ke perusahaan tersebut agar peneliti dapat mengetahui tingkat kesadaran tenaga kerja bongkar muat kelapa sawit dalam penggunaan APD di bawah naungan sebuah perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto., *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit Agnes Widanti; 2004.
- Aditama, T.Y., *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, Jakarta: Universitas Indonesia; 2002.
- Aeni, H.F., Nurfadillah, R., *Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Praktik Penggunaan APD pada Petani Pengguna Pestisida*, Med Sains Jurnal Ilm Kefarmasian, 2018, Vol. 3(1):19-30.
- Anggito, A., Setiawan, J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak; 2018.
- Apriluana., *Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan (APD) Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Tenaga Kesehatan Tahun 2016*, Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia, 2016, Vol. 3(3): 82–87.
- Buntarto., *Panduan Praktis Keselamatan & Kesehatan Kerja untuk Industri*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2015.
- BPJS Ketenagakerjaan., *Jumlah Kecelakaan Kerja di Indonesia*, 2018. <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/>
- BPJS Ketenagakerjaan., *Jumlah Kecelakaan Kerja di Indonesia*, 2020. <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/>
- Dewi., *Analisis Tingkat Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Mahasiswa Profesi Dokter Gigi Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Unsoed Tahun 2019*, Jurnal Ekonomi Bisnis, dan Akuntansi, 2019, Vol. 21(4). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i4.1541>
- Ediana, dkk., *Hubungan Kenyamanan, Pengetahuan dan Sikap Petani dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pestisida pada Petani Jeruk Tahun 2017*, Jurnal Human Care, 2017, Vol. 2(3).
- Effendi., *Asas Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers; 2014.
- Elsaday, Septiani., *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Sektor Pertanian A Systematic Review Tahun 2021*, Skripsi, Universitas Jambi; 2021.
- Erine., *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Bagian Produksi di Pabrik Kelapa Sawit PT. Asam Jawa Tahun 2019*, KTI, Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, Jurusan Kesehatan Lingkungan; 2019.
- Fiantis., *Morfologi dan klasifikasi Tanah*, Padang: LPTIK Universitas Andalas; 2017.
- Gahayu, Sri Asih., *Metodelogi Penelitian Kesehatan Masyarakat*, Yogyakarta: CV Budi Utama; 2020.

- Geller, E.S., *The Psychology of Safety Handbook*, New York: Lewis Publishers; 2001.
- Green, L.W., dan Krueter, M.W., *Health Promotion Planning: An Educational and Ecological Approach*, Edisi 3., Mountain View, CA: Mayfield; 1999.
- Hiday, Z. N., *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Praktik Penggunaan Masker pada Pekerja Bagian Pencelupan Benang di PT X Kabupaten Pekalongan Tahun 2013*, Jurnal, Kesehatan Masyarakat FKM Undip, 2013, Vol. 2(1).
- International Labour Office., *Buku Pedoman Pencegahan Kecelakaan*, Jakarta: International Labour Organization; 2018.
- International Labour Office., *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, Jakarta: International Labour Organization; 2017.
- Laurenta, U.M.S., *Pelaksanaan Organisasi Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT GOODYEAR Sumatera Utara Plantation Dolok Marangir Tahun 2001*, Skripsi, FKM USU, Medan: 2001.
- Melda, Yenni., *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Perkebunan Sawit PT Kedaton Mulia Primas Jambi Tahun 2017*, Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 2017, Vol. 8(2).
- Noviandry, I., *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pekerja dalam Penggunaan APD pada Industri Pengelasan Informal di Kalurahan Gondrong, Kec. Cipondoh, Kota Tangerang 2013*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013. <http://repository.uinjkt.ac.id/>
- Notoatmodjo, S., *Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Notoatmodjo, S., *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- Notoatmodjo, S., *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Nurzaidah, M., Andri, M., *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan APD pada Pekerja Kasur di Desa Dalaka Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala*, Jurnal Kolaboratif Sains, 2019, Vol. 1(1):46-55. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/download/756/619>
- OSHA., *Personal Protective Equipment-Eyes and Face Protection Occup Saf Heal Adm* 2004, 2004, Vol. 5(1):8–16.
- Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 Tentang *Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*.
- Permenakertrans RI No 08/MEN/VII/2010 Tentang *Alat Pelindung Diri*.
- Rostami, F., dkk., *Knowledge, Attitude and Practice of Pesticides use among Agricultural Workers*, Indian Journal Occup Environ Med, 2019.
- Priatama, Benny L., dkk., *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, Jakarta: Gempur; 2000.

- Sapriana, *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Bongkar Muat di Pelabuhan Pantoloan*, Jurnal Kesehatan Lingkungan, 2021, Vol. 1(1):26-31. <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/bjkl/>
- Silaban, G., *Keselamatan dan kesehatan kerja*, Medan: Prima Jaya; 2015.
- Siregar, N.S., *Hubungan Kepatuhan terhadap Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Kecelakaan Kerja Pemanen Sawit Di Kebun Perlabian PT Tolan Tiga (Sipef) Tahun 2016*, Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat USU Medan, 2016. <http://www.repository.usu.ac.id>
- Sinaga., *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit di PT. Socfindo Tanah Gambus Kabupaten Batubara Tahun 2017*, Skripsi, Universitas Sumatera Utara; 2017. <http://repository.usu.ac.id/>
- Sihombing, F.D., *Faktor-faktor Mempengaruhi Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja "Stimulasi" Di Unit Penderasan PT Socfin Indonesia Tanah Bersih Tahun 2014*, Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat USU. Medan. 2014. <http://www.repository.usu.ac.id/>
- Sudarmo, dkk. *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Untuk Mencegah Penyakit Akibat Kerja Kalimantan Tahun 2016*, Jurnal Berkala Kesehatan, 2016, Vol. 1(2):88-95.
- Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta; 2017.
- Suryantoro, W.B., *Manajemen Pemanenan Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq.) di Kebun Bagan Kusik Estate, PT Harapan Sawit Lestari, Ketapang, Kalimantan Barat Tahun 2014*, Skripsi, Fakultas Pertanian IPB. Bogor, 2014. <http://www.repository.ipb.ac.id>
- Suma'mur., *Kesehatan Kerja dalam Prespektif Hiperkes dan Keselamatan Kerja*, Jakarta: Penerbit Erlangga; 2013.
- Swarjana, I.K., *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi Tuntutan Praktis Pembuatan Proposal Penelitian untuk Mahasiswa Keperawatan, Kebidanan dan Profesi Bidang Kesehatan Lainnya*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015.
- Tarjo., *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish; 2019.
- Undang-undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Vadlin, R., *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Harvesting di Kebun Bagerpang Estate Tahun 2019*, Skripsi, Sumatera Utara; 2019.

Wibowo, Arianto., *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri di Areal Pertambangan PT Anta, Tbk Unit Bisnis Pertambangan Emas Pongkor Kabupaten Bogor Tahun 2010*, Skripsi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; 2010.

Winarsunu, T., *Psikologi Keselamatan Kerja*, Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang Press; 2008.

Yanu, P.B., *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Las di Jalan Raya Kelapa Dua Kota Tangerang 2009*, Skripsi; FKM Universitas Indonesia: 2009.

Yulianto, dkk., *Metodologi Penelitian Bisnis*, Malang: Polinema Press; 2018.

Lampiran 1 Informasi Kepada Responden

INFORMASI KEPADA RESPONDEN

Assalamualaikum Wr. Wb.,

Saya Widya Elza, mahasiswi tingkat akhir pada fakultas Kesehatan masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh bermaksud mengadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja pabrik sawit PT perkebunan Lembah Bhakti Astra di Aceh Singkil Tahun 2022.

Dengan penelitian ini diharapkan akan diketahui faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) di Pabrik Sawit PT perkebunan Lembah Bhakti Astra Di Aceh Singkil Tahun 2022. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan pihak terkait dalam menentukan faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD).

Keikutsertaan bapak dan ibu, dalam penelitian ini adalah sukarela dan menguntungkan semua pihak bagi responden, peneliti, pelayanan Kesehatan dan masyarakat luas. Setelah anda setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan mendatangi pernyataan persetujuan responden, maka anda akan kami wawancarai oleh kami sebagai peneliti.

Semua data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dirahaskan oleh tim peneliti dan tidak terbuka bagi masyarakat atau pihak lain tanpa persetujuan peneliti. Laporan yang akan dihasilkan dari peneliti ini tidak akan tercantum identitas responden yang bersangkutan. Demikian informasi kami sampaikan, terimakasih atas ketersediaan anda menjadi responden.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Lampiran 2 Pernyataan Persetujuan Responden

PERNYATAAN PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian ini dan apabila dikemudian har terdapat kekurangan, maka saya bersedia untuk dihubungi kembali.

Aceh Singkil, Oktober 2022

Responden

Nama :

Tanda tangan :



Peneliti

Nama : Widya Elza

Tanda tangan :



Lampiran 3 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA PABRIK BAGIAN BONGKAR MUAT KELAPA SAWIT PT PERKEBUNAN LEMBAH BHAKTI ASTRA DI ACEH SINGKIL TAHUN 2022

i. Identitas Responden

No Responden :
Tanggal Wawancara :
Nama :
Jenis Kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan
Umur : Tahun
Masa Kerja : Tahun
Pendidikan :

ii. Variabel Dependen

a. Perilaku Penggunaan APD (Erine, 2019)

No	Pertanyaan	Digunakan	Tidak digunakan
1	Apakah anda disaat bekerja menggunakan pakaian kerja		
2	Apakah anda disaat bekerja menggunakan topi/helmet		
3	Apakah anda disaat bekerja menggunakan masker khusus		
4	Apakah anda disaat bekerja menggunakan sarung tangan		
5	Apakah anda disaat bekerja menggunakan sepatu bot		
6	Apakah anda disaat bekerja menggunakan kacamata pelindung		
7	Apakah anda disaat bekerja menggunakan penutup telinga		

iii. Variabel Independen

a. Pengetahuan (Sinaga, 2017)

1. Menurut saudara, apakah pengertian Alat Pelindung Diri (APD)?
 - a. Alat yang dipakai untuk melindungi pekerja dari bahaya dan penyakit akibat kerja
 - b. Alat yang dipakai untuk mempermudah dalam bekerja
 - c. Alat yang dipakai untuk aksesoris dalam bekerja
2. Menurut saudara, bagaimana ciri-ciri Alat Pelindung Diri (APD) yang baik?
 - a. Alat pelindung diri yang dapat melindungi pekerja, nyaman, tidak mengganggu gerak, dan tidak digunakan secara bergantian
 - b. Alat pelindung diri yang bagus dan menarik
 - c. Alat pelindung diri yang mahal
3. Menurut saudara, mengapa saudara harus menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) selama melakukan kegiatan bongkar muat kelapa sawit?
 - a. Untuk melindungi diri dari faktor risiko bahaya pada saat proses bongkar muat
 - b. Ikut-ikutan teman karena teman kerja yang lain memakai APD
 - c. Takut kena sanksi
4. Menurut saudara, manfaat apa yang saudara peroleh dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat bongkar muat kelapa sawit?
 - a. Menghindari diri dari faktor risiko bahaya pada saat melakukan kegiatan bongkar muat kelapa sawit
 - b. Mematuhi peraturan sehingga tidak mendapat teguran dari atasan
 - c. Supaya mendapat pujian dari mandor
5. Alat Pelindung Diri (APD) apakah yang wajib selalu digunakan pada saat bongkar muat kelapa sawit?
 - a. Helm, kacamata, sarung egrek, sepatu boot
 - b. Helm, kacamata, sepatu boot
 - c. Sepatu boot

6. Untuk menghindari jatuhnya tandan kelapa sawit agar tidak mengenai kepala saat melakukan proses bongkar muat sebaiknya menggunakan?
 - a. Helm
 - b. Kacamata
 - c. Sepatu boot
7. Menurut saudara, faktor risiko bahaya apa yang dapat terjadi pada saat proses bongkar muat kelapa sawit?
 - a. Terpeleset, terjatuh
 - b. Tertusuk patahan kayu, terkena percikan kimia pada mata, iritasi kulit
 - c. Tidak tahu
8. Menurut saudara, bahaya apa yang dapat terjadi jika tidak memakai sepatu boot?
 - a. Tertusuk patahan kayu
 - b. Iritasi kulit
 - c. Terjatuh
9. Menurut anda, Alat Pelindung Diri (APD) apakah yang digunakan untuk melindungi mata dari serpihan benda-benda kecil seperti abu, bunga kelapa sawit dan serpihan potongan benda lain?
 - a. Kacamata
 - b. Helm
 - c. Sepatu boot
10. Menurut saudara, bagaimana pemilihan jenis Alat Pelindung Diri (APD) yang tepat dalam melakukan pekerjaan bongkar muat kelapa sawit?
 - a. APD yang digunakan harus dalam keadaan baik (tidak rusak) dan sesuai dengan APD yang digunakan untuk pekerjaan panen
 - b. APD yang digunakan harus dalam keadaan baru
 - c. Tidak tahu

b. Sikap (Sinaga, 2017)

Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda ceklis pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut anda. Penilaian sikap dilakukan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Kacamata dipakai untuk melindungi mata dari serpihan benda-benda kecil seperti abu, bunga kelapa sawit, bahan kimia dan serpihan potongan benda lain				
2	Dalam hal pemakaian APD pada waktu proses bongkar muat kelapa sawit perlu pedoman/peraturan yang berlaku di perusahaan				
3	Sebelum memakai APD untuk melakukan proses bongkar muat kelapa sawit perlu diperhatikan petunjuk pemakaian yang tepat				
4	Dengan berbicara pada saat bekerja maka dapat membahayakan kesehatan				
5	Karyawan yang tidak mematuhi untuk memakai APD, maka diberi sanksi				
6	APD yang dipakai pekerja tidak harus disediakan perusahaan				
7	APD yang dipakai tidak penting untuk menghindari faktor risiko bahaya yang mungkin terjadi pada saat proses bongkar muat kelapa sawit				
8	Prosedur yang benar tidak diperlukan dalam menggunakan APD di tempat kerja				
9	Potensi bahaya yang dapat terjadi pada pekerja tidak harus diketahui para pekerja				
10	Kacamata tidak selalu diperlukan pada proses bongkar muat kelapa sawit				

c. Kondisi APD (Sinaga, 2017)

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Menurut anda, apakah Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan dapat memberikan perlindungan terhadap bahaya yang dapat terjadi pada pekerja bongkar muat kelapa sawit?		
2	Apakah anda merasa nyaman menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat melakukan proses bongkar muat kelapa sawit?		
3	Apakah Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan tidak mengganggu gerak saat melakukan proses bongkar muat kelapa sawit?		
4	Apakah Alat Pelindung Diri (APD) yang dipakai sesuai/pas dengan ukuran tubuh pekerja bongkar muat kelapa sawit?		
5	Apakah Alat Pelindung Diri (APD) yang dipakai tidak mudah rusak?		
6	Apakah Alat Pelindung Diri yang disediakan telah mencukupi jumlahnya pada para pekerja bongkar muat kelapa sawit?		

d. Pengawasan (Sinaga, 2017)

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah selama bekerja melakukan bongkar muat kelapa sawit terdapat pengawas/mandor yang mengawasi saudara dalam memakai Alat Pelindung Diri (APD)?		
2	Apakah dengan adanya pengawas tersebut membuat saudara termotivasi untuk selalu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)?		
3	Apakah dengan adanya pengawasan akan meningkatkan kinerja saudara?		
4	Apakah pihak perusahaan atau mandor mengeluarkan sanksi/hukuman kepada pekerja yang tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD)?		
5	Menurut saudara, apakah perlu diadakan pengawasan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja bongkar muat kelapa sawit?		
6	Menurut saudara, apakah pengawasan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) bermanfaat pada pekerja bongkar muat kelapa sawit?		

Lampiran 4 Tabel Skor

TABEL SKOR

No	Variabel Penelitian	No. Urut Pertanyaan	Bobot Skor		Rentang
			Digunakan	Tidak digunakan	
1	Perilaku penggunaan APD	1	1	0	1. Baik (jika skor = 7) 2. Kurang Baik (jika skor < 7)
		2	1	0	
		3	1	0	
		4	1	0	
		5	1	0	
		6	1	0	
		7	1	0	

Variabel Independen						
No	Variabel Penelitian	No. Urut Pertanyaan	Bobot Skor			Rentang
			A	B	C	
2	Pengetahuan	1	1	0	0	1. Baik (jika skor 5-10) 2. Kurang Baik (jika skor 0-4)
		2	1	0	0	
		3	1	0	0	
		4	1	0	0	
		5	1	0	0	
		6	1	0	0	
		7	1	0	0	
		8	1	0	0	
		9	1	0	0	
		10	1	0	0	

No	Variabel Penelitian	No. Urut Pertanyaan	Bobot Skor				Rentang
			SS	S	TS	STS	
3	Sikap	1	4	3	2	1	1. Positif (jika skor 20-40) 2. Negatif (jika skor 10-19)
		2	4	3	2	1	
		3	4	3	2	1	
		4	4	3	2	1	
		5	4	3	2	1	
		6	1	2	3	4	
		7	1	2	3	4	
		8	1	2	3	4	
		9	1	2	3	4	
		10	1	2	3	4	

No	Variabel Penelitian	No. Urut Pertanyaan	Bobot Skor		Rentang
			Ya	Tidak	
4	Kondisi APD	1	1	0	1. Baik (jika skor 4-6) 2. Tidak Baik (jika skor 0-3)
		2	1	0	
		3	1	0	
		4	1	0	
		5	1	0	
		6	1	0	
5	Pengawasan	1	1	0	1. Ada Pengawasan (jika skor 4-6) 2. Tidak Ada Pengawasan (jika skor 0-3)
		2	1	0	
		3	1	0	
		4	1	0	
		5	1	0	
		6	1	0	

Lampiran 6 *Output Stata*

```
. *Karakteristik Responden*
```

```
. tab Umur
```

Umur	Freq.	Percent	Cum.
> 30 Tahun	28	48.28	48.28
≤ 30 Tahun	30	51.72	100.00
Total	58	100.00	

```
. tab MasaKerja
```

MasaKerja	Freq.	Percent	Cum.
< 5 Tahun	32	55.17	55.17
≥ 5 Tahun	26	44.83	100.00
Total	58	100.00	

```
. tab PendidikanTerakhir
```

PendidikanT erakhir	Freq.	Percent	Cum.
SD	9	15.52	15.52
SMA/SMK	25	43.10	58.62
SMP	24	41.38	100.00
Total	58	100.00	

```
. *Analisis Univariat*
```

```
. tab PenggunaanAPD
```

PerilakuPen ggunaanAPD	Freq.	Percent	Cum.
0	15	25.86	25.86
1	43	74.14	100.00
Total	58	100.00	

```
. tab Pengetahuan
```

Pengetahuan	Freq.	Percent	Cum.
0	36	62.07	62.07
1	22	37.93	100.00
Total	58	100.00	

. tab Sikap

Sikap	Freq.	Percent	Cum.
0	34	58.62	58.62
1	24	41.38	100.00
Total	58	100.00	

. tab KondisiAPD

KondisiAPD	Freq.	Percent	Cum.
0	29	50.00	50.00
1	29	50.00	100.00
Total	58	100.00	

. tab Pengawasan

Pengawasan	Freq.	Percent	Cum.
0	33	56.90	56.90
1	25	43.10	100.00
Total	58	100.00	

. *Analisis Bivariat*

. tab Pengetahuan PerilakuPenggunaanAPD, chi row exp exact

```

+-----+
| Key    |
|-----|
| frequency |
| expected frequency |
| row percentage |
+-----+

```

Pengetahua	PerilakuPenggunaanAPD		
n	0	1	Total
0	13	23	36
	9.3	26.7	36.0
	36.11	63.89	100.00
1	2	20	22
	5.7	16.3	22.0
	9.09	90.91	100.00
Total	15	43	58
	15.0	43.0	58.0
	25.86	74.14	100.00

```

Pearson chi2(1) = 5.1996 Pr = 0.023
Fisher's exact = 0.031
1-sided Fisher's exact = 0.021

```

. tab Sikap PerilakuPenggunaanAPD, chi row exp exact

```

+-----+
| Key |
+-----+
| frequency |
| expected frequency |
| row percentage |
+-----+

```

Sikap	PerilakuPenggunaanAPD		Total
	0	1	
0	14	20	34
	8.8	25.2	34.0
	41.18	58.82	100.00
1	1	23	24
	6.2	17.8	24.0
	4.17	95.83	100.00
Total	15	43	58
	15.0	43.0	58.0
	25.86	74.14	100.00

Pearson chi2(1) = 10.0506 Pr = 0.002
 Fisher's exact = 0.002
 1-sided Fisher's exact = 0.001

. tab KondisiAPD PerilakuPenggunaanAPD, chi row exp exact

```

+-----+
| Key |
+-----+
| frequency |
| expected frequency |
| row percentage |
+-----+

```

KondisiAPD	PerilakuPenggunaanAPD		Total
	0	1	
0	11	18	29
	7.5	21.5	29.0
	37.93	62.07	100.00
1	4	25	29
	7.5	21.5	29.0
	13.79	86.21	100.00
Total	15	43	58
	15.0	43.0	58.0
	25.86	74.14	100.00

Pearson chi2(1) = 4.4062 Pr = 0.036
 Fisher's exact = 0.070
 1-sided Fisher's exact = 0.035

```
. tab Pengawasan PerilakuPenggunaanAPD, chi row exp exact
```

```
+-----+
| Key |
+-----+
| frequency |
| expected frequency |
| row percentage |
+-----+
```

Pengawasan	PerilakuPenggunaanAPD		Total
	0	1	
0	14	19	33
	8.5	24.5	33.0
	42.42	57.58	100.00
1	1	24	25
	6.5	18.5	25.0
	4.00	96.00	100.00
Total	15	43	58
	15.0	43.0	58.0
	25.86	74.14	100.00

```

Pearson chi2(1) = 10.9530    Pr = 0.001
Fisher's exact = 0.001
1-sided Fisher's exact = 0.001

```

Lampiran 7 *Output* Jawaban Kuesioner

. *Variabel Dependen

. *Perilaku Penggunaan APD

. tab P1_PenggunaanAPD

P1_Pengguna anAPD	Freq.	Percent	Cum.
1	58	100.00	100.00
Total	58	100.00	

. tab P2_PenggunaanAPD

P2_Pengguna anAPD	Freq.	Percent	Cum.
0	2	3.45	3.45
1	56	96.55	100.00
Total	58	100.00	

. tab P3_PenggunaanAPD

P3_Pengguna anAPD	Freq.	Percent	Cum.
0	36	62.07	62.07
1	22	37.93	100.00
Total	58	100.00	

. tab P4_PenggunaanAPD

P4_Pengguna anAPD	Freq.	Percent	Cum.
0	6	10.34	10.34
1	52	89.66	100.00
Total	58	100.00	

. tab P5_PenggunaanAPD

P5_Pengguna anAPD	Freq.	Percent	Cum.
0	1	1.72	1.72
1	57	98.28	100.00
Total	58	100.00	

. tab P6_PenggunaanAPD

P6_Pengguna anAPD	Freq.	Percent	Cum.
0	25	43.10	43.10
1	33	56.90	100.00
Total	58	100.00	

. tab P7_PenggunaanAPD

P7_Pengguna anAPD	Freq.	Percent	Cum.
0	37	63.79	63.79
1	21	36.21	100.00
Total	58	100.00	

. tab PenggunaanAPD

PenggunaanA PD	Freq.	Percent	Cum.
0	32	55.17	55.17
1	26	44.83	100.00
Total	58	100.00	

. *Variabel Independen

. *Pengetahuan

. tab P1_Pengetahuan

P1_Pengetah uan	Freq.	Percent	Cum.
0	12	20.69	20.69
1	46	79.31	100.00
Total	58	100.00	

. tab P2_Pengetahuan

P2_Pengetah uan	Freq.	Percent	Cum.
0	15	25.86	25.86
1	43	74.14	100.00
Total	58	100.00	

. tab P3_Pengetahuan

P3_Pengetah uan	Freq.	Percent	Cum.
0	27	46.55	46.55
1	31	53.45	100.00
Total	58	100.00	

. tab P4_Pengetahuan

P4_Pengetah uan	Freq.	Percent	Cum.
0	26	44.83	44.83
1	32	55.17	100.00
Total	58	100.00	

. tab P5_Pengetahuan

P5_Pengetah uan	Freq.	Percent	Cum.
0	27	46.55	46.55
1	31	53.45	100.00
Total	58	100.00	

. tab P6_Pengetahuan

P6_Pengetah uan	Freq.	Percent	Cum.
0	26	44.83	44.83
1	32	55.17	100.00
Total	58	100.00	

. tab P7_Pengetahuan

P7_Pengetah uan	Freq.	Percent	Cum.
0	35	60.34	60.34
1	23	39.66	100.00
Total	58	100.00	

. tab P8_Pengetahuan

P8_Pengetah uan	Freq.	Percent	Cum.
0	35	60.34	60.34
1	23	39.66	100.00
Total	58	100.00	

. tab P9_Pengetahuan

P9_Pengetah uan	Freq.	Percent	Cum.
0	10	17.24	17.24
1	48	82.76	100.00
Total	58	100.00	

. tab P10_Pengetahuan

P10_Pengeta huan	Freq.	Percent	Cum.
0	25	43.10	43.10
1	33	56.90	100.00
Total	58	100.00	

. tab Pengetahuan

Pengetahuan	Freq.	Percent	Cum.
0	36	62.07	62.07
1	22	37.93	100.00
Total	58	100.00	

. *Sikap

. tab P1_Sikap

P1_Sikap	Freq.	Percent	Cum.
1	2	3.45	3.45
2	12	20.69	24.14
3	31	53.45	77.59
4	13	22.41	100.00
Total	58	100.00	

. tab P2_Sikap

P2_Sikap	Freq.	Percent	Cum.
1	4	6.90	6.90
2	20	34.48	41.38
3	24	41.38	82.76
4	10	17.24	100.00
Total	58	100.00	

. tab P3_Sikap

P3_Sikap	Freq.	Percent	Cum.
1	5	8.62	8.62
2	20	34.48	43.10
3	18	31.03	74.14
4	15	25.86	100.00
Total	58	100.00	

. tab P4_Sikap

P4_Sikap	Freq.	Percent	Cum.
1	8	13.79	13.79
2	23	39.66	53.45
3	18	31.03	84.48
4	9	15.52	100.00
Total	58	100.00	

. tab P5_Sikap

P5_Sikap	Freq.	Percent	Cum.
1	8	13.79	13.79
2	26	44.83	58.62
3	16	27.59	86.21
4	8	13.79	100.00
Total	58	100.00	

. tab P6_Sikap

P6_Sikap	Freq.	Percent	Cum.
1	7	12.07	12.07
2	27	46.55	58.62
3	17	29.31	87.93
4	7	12.07	100.00
Total	58	100.00	

. tab P7_Sikap

P7_Sikap	Freq.	Percent	Cum.
1	10	17.24	17.24
2	20	34.48	51.72
3	15	25.86	77.59
4	13	22.41	100.00
Total	58	100.00	

. tab P8_Sikap

P8_Sikap	Freq.	Percent	Cum.
1	14	24.14	24.14
2	16	27.59	51.72
3	17	29.31	81.03
4	11	18.97	100.00
Total	58	100.00	

. tab P9_Sikap

P9_Sikap	Freq.	Percent	Cum.
1	10	17.24	17.24
2	20	34.48	51.72
3	18	31.03	82.76
4	10	17.24	100.00
Total	58	100.00	

. tab P10_Sikap

P10_Sikap	Freq.	Percent	Cum.
1	12	20.69	20.69
2	31	53.45	74.14
3	7	12.07	86.21
4	8	13.79	100.00
Total	58	100.00	

. tab Sikap

Sikap	Freq.	Percent	Cum.
0	34	58.62	58.62
1	24	41.38	100.00
Total	58	100.00	

. *Kondisi APD

. tab P1_KondisiAPD

P1_KondisiA				
PD	Freq.	Percent	Cum.	
0	12	20.69	20.69	
1	46	79.31	100.00	
Total	58	100.00		

. tab P2_KondisiAPD

P2_KondisiA				
PD	Freq.	Percent	Cum.	
0	25	43.10	43.10	
1	33	56.90	100.00	
Total	58	100.00		

. tab P3_KondisiAPD

P3_KondisiA				
PD	Freq.	Percent	Cum.	
0	27	46.55	46.55	
1	31	53.45	100.00	
Total	58	100.00		

. tab P4_KondisiAPD

P4_KondisiA				
PD	Freq.	Percent	Cum.	
0	27	46.55	46.55	
1	31	53.45	100.00	
Total	58	100.00		

. tab P5_KondisiAPD

P5_KondisiA				
PD	Freq.	Percent	Cum.	
0	21	36.21	36.21	
1	37	63.79	100.00	
Total	58	100.00		

. tab P6_KondisiAPD

P6_KondisiA				
PD	Freq.	Percent	Cum.	
0	15	25.86	25.86	
1	43	74.14	100.00	
Total	58	100.00		

. tab KondisiAPD

KondisiAPD	Freq.	Percent	Cum.
0	29	50.00	50.00
1	29	50.00	100.00
Total	58	100.00	

. *Pengawasan

. tab P1_Pengawasan

P1_Pengawas an	Freq.	Percent	Cum.
0	13	22.41	22.41
1	45	77.59	100.00
Total	58	100.00	

. tab P2_Pengawasan

P2_Pengawas an	Freq.	Percent	Cum.
0	18	31.03	31.03
1	40	68.97	100.00
Total	58	100.00	

. tab P3_Pengawasan

P3_Pengawas an	Freq.	Percent	Cum.
0	26	44.83	44.83
1	32	55.17	100.00
Total	58	100.00	

. tab P4_Pengawasan

P4_Pengawas an	Freq.	Percent	Cum.
0	22	37.93	37.93
1	36	62.07	100.00
Total	58	100.00	

. tab P5_Pengawasan

P5_Pengawas an	Freq.	Percent	Cum.
0	28	48.28	48.28
1	30	51.72	100.00
Total	58	100.00	

. tab P6_Pengawasan

P6_Pengawas an	Freq.	Percent	Cum.
0	18	31.03	31.03
1	40	68.97	100.00
Total	58	100.00	

. tab Pengawasan

Pengawasan	Freq.	Percent	Cum.
0	33	56.90	56.90
1	25	43.10	100.00
Total	58	100.00	

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian



a. Wawancara pekerja PT Perkebunan
Lembah Bhakti Astra



b. Wawancara pekerja PT Perkebunan
Lembah Bhakti Astra



c. Wawancara pekerja PT Perkebunan
Lembah Bhakti Astra



d. Wawancara pekerja PT Perkebunan
Lembah Bhakti Astra



e. Wawancara pekerja PT Perkebunan
Lembah Bhakti Astra



f. Wawancara pekerja PT Perkebunan
Lembah Bhakti Astra



g. Wawancara pekerja PT Perkebunan
Lembah Bhakti Astra



h. *Safety sign* PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra



i. Truck bongkar muat PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra



j. Program 5K2S PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra



k. Sapta Budaya PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra

Lampiran 9 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

TERAKREDITASI A LAM-PTKes SK No. 0669/LAM-PTKes/Akr/Sar/X/2017

Jln. Kampus Muhammadiyah No. 93, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh, 23245

Telp/Fax: 0651-31054/0651-31053

Website: <http://fkm.unmuha.ac.id> – Email: fkm@unmuha.ac.id

No : 191/UM.FKM.M/XII/2021

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Pimpinan PT. Perkebunan Lembah Bhakti Astra Aceh Singkil

di

Tempat

Dengan Hormat,

- Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, maka kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data penelitian terhadap mahasiswa yang tersebut di bawah ini :
N a m a : Widya Elza
NPM : 1707110120
Peminatan : Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
Judul Skripsi : **“FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNH DIRI (APD) PADA PEKERJA PABRIK KELAPA SAWIT PT. PERKEBUNAN LEMBAH BHAKTI ASTRA DI ACEH SINGKIL”**
- Berkaitan dengan adanya kebijakan *social distancing* pada masa pandemic Covid-19 ini, maka kami menghimbau mahasiswa yang bersangkutan untuk dapat memperhatikan **Protokol kewaspadaan Pencegahan Covid-19** dengan memperhatikan kondisi setempat jika mengharuskan pengambilan data penelitian secara langsung di lapangan. Hal ini sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19;
- Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 22 Desember 2021



Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPE, DLSHTM, Ph.D
NIP-19710703 199503 1 001

Lampiran 10 Surat Balasan Penelitian

PT. PERKEBUNAN LEMBAH BHAKTI

Kebun: Nafizatussalam, Desa Telaga Bhakti Kec. Singkil Utara Kab. Aceh Singkil
Provinsi Aceh , Phone. 085834112800

SURAT KETERANGAN

No : 393/PLB/HR-SK/2022.

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : **Widya Elza**
Nomor Induk Mahasiswa : **1707110120**
Program Studi : **Ilmu Kesehatan Masyarakat**

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian di **PT. Perkebunan Lembah Bhakti**, yang merupakan anak perusahaan **PT. ASTRA AGRO LESTARI Tbk** pada bulan **Oktober 2022** dengan judul : **Faktor-faktor yang berhubungan dengan Prilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Pabrik Bagian Bongkat Muat Kelapa Sawit PT. PLB Astra Agro Lestari Tbk, Kabupaten Aceh Singkil tahun 2022.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Aceh Singkil, 21 Oktober 2022

Hormat kami,



Stefanus Ganang S.W.
Kabag HRGA